



**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN TAHFIDZ  
DI MTs HIFZIL QURAN YAYASAN  
ISLAMIC CENTRE SUMATERA  
UTARA MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam  
Mendapatkan Gelar Sarjana S.1 dalam Ilmu Tarbiyah**

**Oleh :**

**SRI WAHYUNI**

**31153118**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN 2019**



**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN TAHFIDZ  
DI MTs HIFZIL QURAN YAYASAN  
ISLAMICCENTRE SUMATERA  
UTARA MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Memperoleh  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**SRI WAHYUNI**

**31153118**

**Pembimbing 1**

**PembimbingII**

**Dr.Asnil Aidah Ritonga,MA.**

**IhsanSatriaAzhar,MA**

**NIP:19701024 199603 2 002**

**19710510 200604 1 001**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN 2019**

Nomor : Istimewa Medan, 01 April 2019  
Lampiran : Terlampir Kepada Yth:  
Hal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Ilmu  
An. Sri Wahyuni Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sumatera Utara  
Di  
Medan

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan member saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa An. Sri Wahyuni yang berjudul:

**“EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN TAHFIDZ DI MTs HIFZIL QURAN YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA MEDAN”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Meda.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr.Wb.

Pembimbing 1

Pembimbing II

Dr.Asnil Aidah Ritonga,MA.  
NIP:19701024 199603 2 002

Ihsan Satria Azhar,MA  
19710510 200604 1 001

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Wahyuni  
NIM : 31.15.3.118  
Jur/Prog. Studi : PAI-2/Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan S-1  
Judul Skripsi : Efektifitas Pembelajaran Tahfidz di MTs Hifzil Quran  
Yayasan Islamic Sumatera Utara Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplikan, maka gelar dan ijazah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, April 2019

Sri Wahyuni  
NIM. 31.15.3.11

## ABSTRAK



**Nama** :Sri Wahyuni  
**NIM** :31153118  
**Jurusan** :Pendidikan Agama Islam  
**Pembimbing** :Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA  
**Judul** : “Efektifitas Pembelajaran Tahfidz  
di MTs Hifzil Quran Yayasan  
Islamic Centre Sumatera Utara Medan”

### **Kata Kunci: Efektifitas Pembelajaran Tahfidz Siswa MTs**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektifitas Pembelajaran dalam proses menghafal Alquran di MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan. Metode penelitian yang digunakan dapat dilihat dari jenis penelitiannya adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Peneliti hanya menerima perilaku, mendengar ucapan serta tingkah laku yang dianggap sebagai tafsiran tentang dunia yang sedang diteliti. Peneliti tidak bisa memaksakan hasil penelitian secara radikal namun hanya bisa menerima data secara objektif. Serta dalam proses pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun tujuan penelitian ini adalah ingin mendapatkan informasi yang akurat tentang proses menghafal Alquran bagi siswa MTs di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan. Dan mengetahui secara rinci bagaimana efektifitas pembelajaran dalam menghafal Alquran di MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan temuan bahwa dalam efektifitas menghafal Alquran cukup efektif, karena cara yang satu dengan cara yang lain sangat berkaitan dalam proses menghafal Alquran sehingga tujuan yang diinginkan tercapai. karena cara yang digunakan ini membuat siswa dan guru menjadi efektif dalam proses menghafal Alquran. dan membuat hafalan siswa semakin meningkat, baik dari tajwidnya, bacaannya dan makharijul hurufnya sampai dengan mengulang hafalam yang baik dan benar,dan bisa di tes hafalannya tanpa melihat Alquran.

Diketahui

Pembimbing I

**Dr.Asnil Aidah Ritonga,MA.**

**NIP:19701024 199603 2 002**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil `alamin, Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahNya yang tiada batasnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal skripsi dengan judul “ Pengaruh Pelaksanaan Tahsin Tilawah Terhadap Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Di Mts Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan” pada waktu yang tepat. Shalawat teriring salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ummatnya dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu dan teknologi ini, serta atas segala keteladanan dan pengorbanan beliau dalam mendidik para ummatnya agar menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan. Skripsi ini juga tidak akan terselesaikan mulai dari perencanaan hingga penulisan sangat banyak yang memberikan bantuan, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis haturkan terimakasih dan penghormatan yang tak terhingga, kepada:

1. Rektor UIN Sumatera Utara Medan Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan Dr. H. Amiruddin, M. Pd
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
4. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Dra. Mahariah, M. Ag
5. Pembimbing Akademik Drs. Abd. Halim Nasution, MA., yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama menempuh S1 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam
6. Pembimbing Skripsi 1 Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA. Yang senantiasa membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini tepat pada waktunya.

7. Pembimbing skripsi II Ihsan Satria Azhar,MA. Yang senantiasa membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
8. Kedua orang tua tersayang,ayahanda H.Ahmad Pangiutan dan ibunda Hj.Masrohani,atas segala perjuangan dan pengorbanan mereka telah merawat,membesarkan, mendidik dan memberikan curahan kasih sayang yang tak terhingga serta memberikan moril dan material, semangat, motivasi dan do`a kepada penulis, sehingga penulis tidak pernah menyerah untuk mencapai yang terbaik.Semoga Allah senantiasa mencurahkan kesehatan dan umur panjang, dan menjadikan keduanya sebagian dari golongan hamba yang berada disisiNya dan diperkenankan masuk kedalam surgaNya dibarisan yang paling utama.
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam stambuk 2015 terkhusus untuk Pendidikan Agama Islam II. Semoga Allah mengijinkan kita semua untuk mendapat kesempatan wisuda bersama di tahun yang sama serta mendapatkan pekerjaan yang terbaik nantinya.
10. Teman-teman seperjuangan dan tersayang Lesnida, Latipatul Hasanah, Lemsinar Safitri, Ismi Nur Aminah, Rizki Abdina Mawaddah, Nur Halimah, Susi Susanti, Modong, Uswatun Hasanah, Rizki Amalia Hafni yang senantiasa saling memberikan dukungan dan nasihat untuk menyelesaikan pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Sumatera Utara Medan.
11. Sahabat tersayang dan tercinta Lesnida ,teman merangkap keluarga yang senantiasa memotivasi dan menghibur penulis jika mendapatkan permasalahan-pemmasalahan dalam penulisan proposal skripsi ini. Dan adk ku Ainun Padilah Batubara.
12. Kakak Nur Sopayanti yang selalu sabar mengajari dan mengarahkan penulis sampai bisa menulis proposal skripsi dengan baik dan benar, dan mendengarkan keluh kesah yang penulis rasakan.Semoga Ilmunya berkah dan berguna bagi Indonesia.

13. Bg Ali Imran yang selalu mendukung dan menyemangati sehingga skripsi ini terselesaikan.
14. Kakak seniorku, Saadah Fitriani Lubis, M.Pd, Nur Halimah Nasution, S.Pd walaupun sedang sibuk dengan tesisnya namun selalu iklas membantu, mendoakan, memotivasi dan banyak menyumbangkan ide dan fikirannya sehingga skripsi ini selesai.
15. Keponakanku Nurhalimah dan Fitri Ramadhani yang telah membantu dan mencari buku sehingga terselesaikan skripsi ini.
16. Kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya.

Penulis telah berusaha dengan segala upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun penulisan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Semoga isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan. Amiin.

Medan , April 2019

Sri Wahyuni

NIM. 31153118



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN LITERATUR .....</b>	<b>5</b>
A. Kajian Teoritis .....	5
1. Efektifitas Pembelajaran .....	5
1.1.Penegertian Efektifitas Pembelajaran .....	5
1.2.Cirri-ciri Pendidik Efektif .....	10
1.3.Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran.....	11
1.4.Komponen-komponen yang terkait dalam proses pembelajaran	14
2. Menghafal Alquran .....	15
2.1.Keutamaan menghafal Alquran .....	15
2.2.Manfaat menghafal Alquran .....	17
2.3.Cara Menghafal Alquran.....	
B. Penelitian Terdahulu .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	19
B. Sumber Data.....	19
C. Teknik Pengumpulan Data.....	20
D. Teknik Analisis Data.....	21
E. Teknik Keabsahan Data .....	22
<b>BAB IV DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
A. Deskripsi Data.....	24
B. Temuan Penelitian .....	34
C. Pembahasan Penelitian.....	48

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>68</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang masalah**

Tahfidz atau menghafalkan Alquran adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang-orang yang menghafal Alquran merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal Alquran.<sup>1</sup> Menghafal Alquran merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk di hafal dan juga di pahami.

Menghafal Alquran bukanlah hal yang imposible alias mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan bagi orang islam yang ingin melakukannya, Allah telah member garansi akan mudahnya Alquran untuk dihafalkan. Dorongan untuk menghafal Alquran sendiri telah dijelaskan dalam Alquran.

Di Indonesia pada masa sekarang ini telah tumbuh subur lembaga-lembaga islam yang mendidik para santri untuk mampu menguasai ilmu Alquran secara mendalam, disamping itu juga ada yang mendidik santrinya untuk menjadi hafidz dan hafidzah.

Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan adalah sebagai lembaga pendidikan formal sederajat dengan SMP. Sekolah ini berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya karena ada satu cirri khas tersendiri yang diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan yaitu penghafalan Alquran.

Madrasah Hifzil Quran ini memiliki dua program pendidikan yaitu penghafalan Alquran sebagai program khusus diluar dari kegiatan belajar formal dan program SKB 3 menteri dan berbasis madrasah. Sekolah ini terletak di wilayah Percut Sei Tuan yang membuka kesempatan untuk

---

<sup>1</sup> Wiwi Alawiyah Wahid. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Alquran*. Jogjakarta: Diva Press, h.13

menghafal Alquran tepatnya di Jl. Pancing/Willem Iskandar Medan Estate Percut Sei Tuan.

Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan yang telah berdiri sejak tahun 1989 telah mengasuh dan mendidik siswanya dan telah berhasil mewisudakan ratusan hafidz Alquran baik dari kota Medan sendiri, hingga keluar kota dalam negeri. Dalam mengembangkan pendidikan tersebut, sekolah ini telah mengupayakan berbagai hal dan cara yang menunjang mutu pendidikan seperti sarana yang lebih lengkap dan keahlian dan profesionalisme para pengasuh yang selama ini mengasuh siswa di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan. Santri yang menghafal disini adalah siswa-siswi SDIT, MTs, MA dan umum.

Jumlah hafalan yang di targetkan setiap tahunnya adalah minimal 5 juz, untuk tingkat Tsanawiyah, sehingga dalam jangka 6 tahun siswa sudah bisa mengkhhatamkan 30 juz Alquran.

Untuk mencapai tujuan dibutuhkan suatu cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Alquran, memerlukan cara dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, cara merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Alquran.

Guru tahfidz Alquran adalah guru yang mengajarkan bagaimana cara menghafal Alquran dengan baik.<sup>2</sup> Guru tahfidz sangat besar pengaruhnya terhadap proses menghafal siswa, mulai dari menyimak bacaan, memperbaiki tajwid dan makharijul huruf, menyiapkan cara atau metode, waktu belajar, dan memperhatikan hafalan siswa sampai mencapai target yang ditentukan. Pada hakikatnya seorang guru itu bukan hanya menyampaikan ilmu yang sesuai dengan ajaran Alquran sehingga siswa tersebut bersikap dengan akhlak Alquran.

---

<sup>2</sup> Haidir dan salim. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, h.75.

Guru juga sangat berpengaruh terhadap hafalan siswa yaitu dengan memotivasi dengan pengalaman guru itu sendiri, dengan menceritakan prestasi-prestasi yang guru raih pada saat menghafal Alquran, apalagi saat ini siswa-siswa Islamic sangat termotivasi dengan adanya pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) dengan adanya MTQ ini para siswa-siswa Islamic Centre berlomba-lomba untuk melancarkan hafalannya dan manambah hafalannya. Karena di madrasah itu sendiri setiap tahunnya mengadakan MTQ bukan hanya di luaran saja. Maka, dengan dilaksanakan MTQ dimana-mana niat menghafal Alquran siswa semakin meningkat dan pembelajaran tahfidz berjalan dengan efektif.

Berdasarkan penelitian awal, peneliti melihat bahwa di madrasah ini ada keunikan dan cirri khas tertentu yang harus dimiliki setiap siswa, yaitu selain kewajiban mereka mengikuti pelajaran formal mereka juga diwajibkan menghafal Alquran sesuai yang ditargetkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Jika dilihat banyaknya kegiatan pembelajaran yang harus diikuti siswa, maka penggunaan cara yang tepat merupakan salah satu pilihan agar siswa tidak jenuh sehingga bisa mengikuti pelajaran dengan baik dan efektif.

Oleh karena itu, karena belum ada yang meneliti di madrasah ini tentang efektifitas menghafal Alquran, maka saya tertarik meneliti **“EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN TAHFIDZ DI MTs HIFZIL QURAN YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA MEDAN”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah efektivitas pembelajaran tahfidz di MTs Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat hafalan siswa Tsanawiyah di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan?
3. Apakah cara yang dilakukan seorang guru agar pembelajaran tahfidz efektif.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran tahfidz di MTs Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat hafalan siswa Tsanawiyah di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan.
3. Untuk mengetahui cara yang dilakukan seorang guru agar pembelajaran tahfidz efektif

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan tahfidz alquran tentang pengaruh pelaksanaan tahsin tilawah terhadap efektivitas pembelajaran Tahfidz Quran. Sementara secara praktis antara lain:

1. Bagi lembaga : penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan masukan bagi madrasah ( pendidik) tentang pentingnya pelaksanaan tahsin tilawah terhadap efektivitas pembelajaran tahfidz quran di tingkat MTS dan menghasilkan output yang kompeten.
2. Kepala madrasah dari penelitian ini diharapkan bermanfaat kualitas yang dihasilkan dari personal siswa

3. Guru dari penelitian ini diharapkan bermanfaat supaya memperhatikan dengan baik tahsin tilawah
4. Siswa : dapat sebagai bahan informasi bagi siswa MTS Islamic centre Sumatera Utara Medan.tentang pelaksanaan tahsin tilawah terhadap efektivitas pembelajaran tahfisd Alquran.
5. Peneliti : penelitian ini merupakan karya ilmiah yang nantinya dapat digunakan untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Efektifitas Pembelajaran

###### 1.1. Pengertian Efektifitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “efektivitas” berasal dari kata “efektif”, artinya: ada efeknya, manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna, mangkus, mulai berlaku. Sedangkan kata “efektivitas” itu sendiri berarti keefektifan.<sup>3</sup>

Menurut Simamora, efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Dengan demikian efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, tetapi juga dapat dilihat dari sisi persepsi atau sikap individu.<sup>4</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas yaitu suatu tingkatan yang menunjukkan sejauh mana produktivitas sesuatu pada target tertentu yang telah ditetapkan.

Menurut departemen pendidikan, efektivitas adalah keadaan yang berpengaruh, dapat membawa dan berhasil (guna usaha, tindakan).<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Saliman dan Sudarsono dalam kamus pendidikan mengungkapkan bahwa efektivitas adalah tahapan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa, h. 374

<sup>4</sup> Ns. Roymond H. Simamora. 2008. *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Kedokteran EGC, h.31.

<sup>5</sup> Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, h.219

<sup>6</sup> Saliman dan Sudarsono. 1994. *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum*. Bandung: Angksa, h.61



- Cirri-ciri efektifitas

Menurut Muhaimin dalam bukunya paradigma pendidikan islam bahwasanya keefektifan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat di ukur melalui:

- a. Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku siswa
- b. Kecepatan untuk kerja sebagai bentuk hasil belajar
- c. Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh
- d. Kuantitas hasil akhir yang dapat dicapai
- e. Tingkat retensi belajar

Sedangkan efisien pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang sedang atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dan dengan daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk keinginan terus belajar.<sup>7</sup>

Mengajar itu efektif, jika pembelajaran mengalami berbagai pengalaman baru dan perilakunya menjadi berubah menuju titik akumulasi kompetensi yang dikehendaki. Akan tetapi, idealitas tersebut tidak akan tercapai jika tidak melibatkan siswa dalam perencanaan dan proses pembelajaran. Mereka harus dilibatkan secara penuh agar bergairah dan tidak ada yang tertinggal, karena proses tersebut akan membuat perhatian guru menjadi individual. Jika itu berjalan, maka semua siswa akan mencapai kompetensi harapannya, kecintaan mereka pada sekolah akan tumbuh, dan mereka benar-benar menjadi anak terpelajar, beradab dan menaati berbagai aturan yang berlaku di masyarakat.

---

<sup>7</sup> Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h.156.

- Pengertian Pembelajaran

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mujdiono bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditunjuk untuk membelajarkan siswa.<sup>8</sup>

Adapun pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar”, yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata “ajar” ini lahirlah kata kerja “belajar”, yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pem- dan akhiran -an yang merupakan konflik nominal (bertalian dengan prefiks verbal meng-) yang mempunyai arti proses.<sup>9</sup>

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa yang menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey pembelajaran suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.<sup>10</sup>

Berikut beberapa definisi tentang pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli:

---

<sup>8</sup> Dimiyati dan Mujdiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, h.114

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, h. 664

<sup>10</sup> Syaiful Sagala. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, h.61

- a. Menurut Degeng, pembelajaran (atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran”) adalah upaya untuk membelajarkan siswa.<sup>11</sup>
- b. Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien.<sup>12</sup>
- c. Pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.<sup>13</sup>

- Tujuan Pembelajaran

Tujuan pendidikan adalah suatu yang hendak di capai dengan kegiatan atau usaha pendidikan. Pendidikan berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi sikap seperti yang diharapkan. Kegiatan pendidikan ialah usaha membentuk manusia secara keseluruhan aspek kemanusiannya secara utuh, lengkap dan terpadu.

Jadi tujuan pembelajaran pendidikan agama islam adalah upaya untuk membelajarkan agama islam agar dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertqwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebh tinggi.

- Efektifitas Pembelajaran

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam pendidikan yang akan mengantarkan kepada keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan ini tidak

---

<sup>11</sup> Muhaimin. Op. Cit, h. 183

<sup>12</sup> Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media, h. 99

<sup>13</sup> Oemar hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 48

akan terlepas dari efektivitas pembelajaran yang terjadi di dalam pendidikan tersebut.

Kegiatan manajemen di dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Kemudian Leon C. Menginson mengemukakan bahwa efektivitas adalah kemampuan untuk melaksanakan sesuatu yang baik. Hal ini mencakup pemilihan sasaran yang tepat dan pemilihan metode yang sesuai untuk mencapai sasaran tersebut. Komaruddin mengemukakan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan.<sup>14</sup>

Menurut pendapat dari Hendyat Soetopo dan Wasti Soemanto mengemukakan bahwa “Efektivitas belajar siswa terutama menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan dapat tercapai melalui kegiatan belajar mengajar yang di tempuh”.

Prestasi belajar siswa adalah tingkat atau hasil yang di capai siswa dalam mengetahui dan memahami materi pelajaran tertentu yang dituangkan dalam bentuk daftar nilai sebagai cerminan pengetahuan, maupun sikap atau keterampilan tertentu yang dimiliki setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan efektivitas pembelajaran merupakan suatu kondisi yang menunjukkan hasil dari kegiatan belajar mengajar (prestasi belajar) yang dilakukan oleh individu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>15</sup>

Pola pembelajaran adalah salah satu faktor keberhasilan pendidikan. Karena sedikit banyak hal ini menentukan tingkat daya sarap informasi siswa. Saat ini terkadang kebanyakan guru berada pada zona nyaman dalam melakukan tugasnya, tanpa sadar telah menciderai perkembangan anak didiknya, dalam hal ini belum optimalnya informasi yang didapatkan yang menyebabkan siswa mendapatkan prestasi belajar yang kurang signifikan. Hal ini terjadi karena kurang adanya efektivitas

---

<sup>14</sup> Oemar Hamalik. 1985. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, h.15

<sup>15</sup> User Usman. Lilies Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h.64

dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Ini akan sangat berakibat sangat fatal dalam tingkat keberhasilan pendidikan kita. Baik dari sisi institusi pendidikan sebagai penyelenggara maupun siswa dan masyarakat umum sebagai subjek.

Efektivitas pembelajaran adalah merupakan suatu kondisi yang menunjukkan hasil dari kegiatan belajar mengajar (prestasi belajar) yang dilakukan oleh individu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian efektivitas pembelajaran perlu dilakukan dengan cara mengkaji bagaimana seluruh komponen sekolah itu berinteraksi satu sama lain secara terpadu dalam mendukung keberhasilan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini diidentifikasi melalui beberapa indikator sebagai berikut: 1. *Supporting input* yaitu, dukungan orang tua dan masyarakat, lingkungan belajar yang sehat, dukungan yang efektif dari sistem pendidikan, kelengkapan buku dan sumber belajar. 2. *Enabling Conditions* yaitu, tenaga guru yang kompeten, fleksibilitas dan otonomi, waktu di sekolah yang lama. 3. *School Climate* yaitu, harapan siswa yang tinggi, sikap guru yang efektif, keteraturan yang disiplin, kurikulum yang terorganisasi, system reward dan insentif bagi siswa dan guru. 4. *Teaching- learning process* yaitu, tuntutan waktu belajar yang tinggi, strategi mengajar yang bervariasi, partisipasi (kehadiran, penyelesaian studi, dan kelanjutan studi).

## 1.2. Ayat- Ayat dan Hadist-Hadits Pembelajaran

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ «النحل  
: ١٢٥»

“(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka)

dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).”<sup>16</sup>

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقِصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui”.(Q.S. Yusuf/12:2-3).

Ayat di atas menerangkan, bahwa Tuhan menurunkan Al-Qur’an dengan memakai bahasa Arab kepada Nabi Muhammad SAW. Dan Nabi menyampaikan kepada para sahabat dengan jalan cerita dan ceramah. Metode ceramah masih merupakan metode mengajar yang masih dominan dipakai, khususnya di sekolah-sekolah tradisional.

Pada masa lalu hingga sekarang metode selalu kita jumpai dalam setiap pembelajaran. Akan tetapi bedanya terkadang metode ini di campur dengan metode lain. Dalam sebuah Hadist Nabi SAW bersabda :

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ وَبِْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ "بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَّبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَفْعَدَهُ مِنَ النَّارِ (( رواه البخاري ))

"Sampaikanlah apa yang datang dariku walaupun satu ayat, dan ceritakanlah apa yang kamu dengar dari Bani Isra’il, dan hal itu

<sup>16</sup> Ad-Dimasyqi, Al-Imam Abul Isma’il Ibnu Kasir. *Tafsir Ibnu Kasir; Juz 4 al-Hijr 2 S.D an-Nahl 128*. Bandung: Sinar BaruAlgensindo. 2003.

tidak ada Salahnya, dan barang siapa berdusta atas namaku maka bersiap-siaplah untuk menempati tempatnya dineraka". (HR. Bukhari).<sup>17</sup>

Kata hikmah (حكمة) dalam tafsir al-Misbah berarti “yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan”. Dalam bahasa Arab al-hikmah bermakna kebijaksanaan dan uraian yang benar. Dengan kata lain al-hikmah adalah mengajak kepada jalan Allah dengan cara keadilan dan kebijaksanaan, selalu mempertimbangkan berbagai faktor dalam proses belajar mengajar, baik faktor subjek, obyek, sarana, media dan lingkungan pengajaran. Pertimbangan pemilihan metode dengan memperhatikan peserta didik diperlukan kearifan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Selain itu dalam penyampaian materi maupun bimbingan terhadap peserta didik hendaknya dilakukan dengan cara yang baik yaitu dengan lemah lembut, tutur kata yang baik, serta dengan cara yang bijak.

Imam Al-Qurtubi menafsirkan al-hikmah dengan “kalimat yang lemah lembut”. Beliau menulis dalam tafsirnya :

وَأَمْرُهُ أَنْ يَدْعُوَ إِلَى دِينِ اللَّهِ وَشَرَّعِهِ بِتَلَطُّفٍ وَلَيِّنٍ دُونَ مُخَاشَنَةٍ وَتَغْنِيفٍ

“Nabi diperintahkan untuk mengajak umat manusia kepada “dinnullah” dan syariatnya dengan lemah lembut tidak dengan sikap bermusuhan.”

### 1.3.Ciri-ciri Pendidik Efektif

Rumusan dan defenisi tentang pendidik efektif dalam masyarakat masih debatable, termasuk juga bagindunia pendidikan.Rumusan yang ada dan dipakai bersifat subjektif berdasarkan pada pengalaman dan keyakinannya masing-masing.Dengan demikian akan menjadi sulit dan kabur menentukan

---

<sup>17</sup> Tafsir Al-Misbah.pesan Kesan dan keserasian al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati. 2002.

siapa sebenarnya yang dikatakan pendidik efektif itu. Sebelum menguraikan pendidik efektif, perlu dikemukakan secara substansial pengertian guru dan criteria-kriteria yang harus dimiliki agar menjadi pendidik efektif.

Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi dalam suatu kondisi agar terjadi transfer pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik. Kegiatan memfasilitasi dan proses transfer pengetahuan dapat terjadi disekolah, mesjid, mushalla, atau tempat-tempat lainnya.

Kegiatan belajar dan pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara guru dengan peserta didik di dalam kelas. Guru mengkomunikasikan berbagai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimilikinya untuk selanjutnya ditularkan kepada peserta didik. Sementara peserta didik dengan aktif-partisipatif terlibat dalam setiap proses pembelajaran. Agar nilai-nilai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki guru bisa diterima dengan baik maka guru dituntut memiliki kemampuan bagaimana mengkomunikasikannya kepada peserta didik.

Interaksi antara guru dengan peserta didik merupakan bentuk dari komunikasi yang bernilai edukatif. Komunikasi yang dihasilkan pendidik peserta didik tidak boleh menyimpang dari nilai-nilai pendidikan yang ditetapkan. Menurut Arifin mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang terjadi disekolah pada hakikatnya adalah merupakan rangkaian proses komunikasi antara guru dengan peserta didik atas dasar minat, bakat dan kemampuan diri masing-masing peserta didik. Sebagai konsekwensinya pendidik dituntut mampu merumuskan kegiatan pembelajaran yang didalam prosesnya dapat mengakomodir bakat, minat, dan kemampuan peserta didik. Apabila pendidik belum dapat melaksanakannya, maka semua materi pelajaran yang disampaikan cenderung akan sia-sia.



Secara teoritis sosok pendidik yang efektif tertuang dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) terutama pasal 28 ayat (3) butir b (pada penjelasan tambahan). Istilah pendidik yang efektif sesuai dengan SNP tersebut dinamakan dengan kompetensi kepribadian. Jadi, apabila seorang pendidik dikatakan sebagai pendidik yang efektif berarti ia memiliki kompetensi keperibadi. Kompetensi kepribadian memiliki cirri-ciri sebagaimana yang disyaratkan sebagai berikut: (i) guru memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa, (ii) guru memiliki sikap disiplin, arif, dan berwibawa, (iii) guru adalah orang yang diteladani oleh peserta didik, dan (vi) guru harus berakhlak mulia.

#### **1.4.Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa baik di dalam kelas maupun di tempat (ruangan) lainnya.

Pembelajaran yang merupakan bagian dari sistem pendidikan menjadi salah satu faktor keberhasilan pendidikan kita. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa akan mempengaruhi tingkat pemahaman dan daya setiap informasi tersebut. Oleh karena itu seorang guru perlu mensiasati agar proses pembelajaran yang berlangsung dari level awal sampai level akhir berjalan dengan baik sehingga mengeluarkan output, berupa manusia-manusia yang memiliki knowledge yang utuh, sehingga tujuan pendidikan yang termaktub dalam undang-undang no.20 tahun 2003 dapat tercapai.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikembangkan dengan belajar mengajar oleh Djamarah dan Zain strategi adalah “ sebagai pola-pola umum kegiatan guna-anak didik dalam

perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan”.<sup>18</sup>

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan,
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau criteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>19</sup>

Dari uraian di atas tergambar bahwa ada empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman buat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

- a) Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu. Di sini terlihat apa yang dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan belajar mengajar. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah. Oleh karena itu, tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkret, sehingga mudah dipahami oleh anak didik. Apabila tidak, maka kegiatan

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. 2002, *Strategi Brlajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, h.5

<sup>19</sup> *Ibid.* h.6

belajar mengajar tidak punya arah dan tujuan yang pasti. Akibat selanjutnya perubahan yang diharapkan terjadi pada anak didik pun sukar diketahui, karena penyimpangan-penyimpangan dari kegiatan belajar mengajar. Karena itu, rumusan tujuan yang operasional dalam belajar mengajar mutlak dilakukan oleh guru sebelum melakukan tugasnya di sekolah.

- b) Memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang guru gunakan dalam memecahkan suatu kasus, akan mempengaruhi hasilnya. Satu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan yang berbeda, akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang tidak sama. Norma-norma sosial seperti baik, benar, adil dan sebagainya akan melahirkan kesimpulan yang berbeda dan bahkan mungkin bertentangan bila dalam cara pendekatannya menggunakan berbagai disiplin ilmu. Pengertian konsep dan teori ekonomi tentang baik, benar atau adil, tidak sama dengan baik, benar atau adil menurut pengertian konsep dan teori antropologi. Juga akan tidak sama apa yang dikatakan baik, benar atau adil kalau seseorang guru menggunakan pendekatan agama, karena pengertian konsep dan teori agama mengenai baik, benar atau adil itu jelas berbeda dengan konsep ekonomi maupun antropologi. Begitu juga halnya dengan cara pendekatan yang digunakan terhadap kegiatan belajar mengajar. Belajar menurut teori asosiasi, tidak sama dengan pengertian belajar menurut teori problem solving. Suatu topic tertentu dipelajari atau dibahas dengan cara menghafal, akan berbeda hasilnya kalau dipelajari atau

dibahas dengan teknik diskusi atau seminar. Juga akan lain hasilnya andaikata topic yang sama dibahas dengan menggunakan kombinasi berbagai teori.

- c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivikasi anak didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau metode supaya anak didik terdorong dan mampu berpikir bebas dan cukup keberanian untuk mendapatnya sendiri. Perlu dipahami bahwa suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai satu tujuan tertentu. Jadi dengan sasaran yang berbeda, guru hendaknya jangan menggunakan teknik penyajian yang sama. Apabila beberapa tujuan ingin diperoleh, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang penggunaan berbagai metode atau mengkombinasikan beberapa metode yang relevan. Cara penyajian yang satu mungkin lebih menekankan kepada peranan anak didik, sementara teknik penyajian yang baik lebih berfokus kepada peranan guru atau alat-alat pengajaran seperti buku, atau mesin computer misalnya. Tujuan instruksional yang ingin dicapai tidak selalu tunggal, bisa jadi terdiri dari beberapa tujuan atau sasaran. Untuk masing-masing tempat seperti itu tidak sama. Tujuan intruksional yang ingin dicapai tidak selalu tunggal, bisa jadi terdiri dari beberapa tujuan atau sasaran. Untuk itu guru membutuhkan variasi dalam penggunaan teknik penyajian supaya kegiatan belajar mengajar yang berlangsung tidak membosankan.
- d) Menerapkan norma-norma atau criteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan

ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain.

5. Apa yang harus dinilai, dan bagaimana penilaian itu harus dilakukan termasuk kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Seorang anak didik dapat dikategorikan sebagai anak didik yang berhasil, bisa dilihat dari berbagai segi. Bisa dilihat dari segi kerajinannya mengikuti tatap muka dengan guru, perilaku sehari-hari di sekolah, hasil ulangan, hubungan sosial, kepemimpinan, prestasi olahraga, keterampilan dan sebagainya. Atau dapat pula dilihat dari gabungan berbagai aspek.

### **1.5. Komponen-komponen Yang Terkait Dalam Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa adanya komponen-komponen yang mendukungnya. Komponen-komponen itu saling terkait dan mendukung satu dengan lainnya. Apabila salah satu dari komponen itu tidak ada atau tidak mendukung, maka dipastikan tujuan pendidikan akan sulit dicapai. Karena itulah. Pendidikan dikatakan sebagai suatu sistem.<sup>20</sup>

Secara umum, pendidikan dapat digambarkan sebagai kesatuan-kesatuan antar subsistem dan membentuk kesatuan yang utuh. Sistem pendidikan ini memperoleh masukan hasil/keluarga bagi supra sistem tersebut. Subsistem yang membentuk sistem pendidikan antara lain: tujuan, pendidik, peserta didik, manajemen dan jadwal waktu belajar,

---

<sup>20</sup> Haidar dan Salim. 2012. *Strategi pembelajaran*. Perdana Publishing, h.47

materi, pelaksana/pengelola, media dan sumber belajar, teknologi, fasilitas, kendali mutu, penelitian dan pembiayaan pendidikan.

Interaksi fungsional antar subsistem pendidikan itu disebut dengan proses pendidikan. Proses pendidikan adalah proses transformasi atau perubahan kemampuan nyata untuk meningkatkan taraf hidupnya baik fisik material maupun mental spiritual. Melalui proses pendidikan diperoleh hasil pendidikan. Hasil pendidikan adalah lulusan (*output*) yang sudah terdidik berdasarkan/mengacu kepada tujuan pendidikan yang ditetapkan.

## 2. Menghafal Alquran

### 2.1. Keutamaan Menghafal Alquran

Alquran sebagai landasan hidup manusia memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab yang lain. Alquran adalah sebuah kitab yang harus dibaca, bahkan sangat dianjurkan untuk dijadikan sebagai bacaan harian, Allah menilainya sebagai ibadah bagi siapapun yang membacanya. Pahala yang Allah berikan tidak dihitung per ayat atau per kata, melainkan per huruf.

Alquran mampu menjadi ruh (penggerak) bagi kemajuan kehidupan manusia manakala selalu di baca dan di tadabburkan makna yang terkandung dalam setiap ayat-ayatnya.<sup>21</sup> Allah SWT berfirman:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا<sup>ۗ</sup> مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ  
وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ<sup>ۗ</sup> مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا<sup>ۗ</sup> وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ  
مُّسْتَقِيمٍ

Artinya: “Dan demikianlah kami wahyukan sebuah ruh atau Alquran dengan perintah kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Alkitab itu dan tidak pula mengetahui apakah iman itu?

<sup>21</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf. 2014. *Pedoman Dauroh Alquran*. Jakarta: Markaz Alquran, h.7-

Tetapi kami menjadikan Alquran itu cahaya, yang kami tunjuki dengannya siapa yang kami kehendaki diantara hamba-hamba kami, dan sesungguhnya kami benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus”(Asy-Syuraa:52)<sup>22</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Alquran selain dibaca dan di renungkan juga perlu untuk di hafal. Dipindahkan dari tulisan ke dalam dada, karena hal ini merupakan cirri khas orang-orang yang diberi ilmu, juga sebagai tolak ukur keimanan dalam hati seseorang.

Hifdz merupakan bentuk mashdar dari kata hafidzo-yahfadzu yang berarti menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata Alquran merupakan bentuk idhofah yang berarti menghafalkannya. Dalam tataran parktisnya, membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

Telah diketahui, diantara prinsip-prinsip agama ialah bahwa Allah Ta`ala menjadikan Muhammad SAW sebagai teladan yang baik dan contoh yang harus di ikuti oleh pengikutnya. Allah Ta`ala berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “ Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. ( Al-Ahzab-21).<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Departemen Agama RI. Alquran dan Terjemahannya,h.373

<sup>23</sup> Zaki Zamani dan M.Syukron Maksum. 2015. *Metode Cara Cepat Menghafal Alquran Belajar Pada Maestro Alquran Nusantara*. Yogyakarta: Al-Barokah,h.20.

<sup>24</sup> Departemen Agama RI. Alquran dan Terjemahannya,h.420.

Menghafal Alquran termasuk meneladani Rasul, karena beliau juga menghafal dan senantiasa membacanya memperdengarkan hafalannya kepada Jibril setiap tahun satu kali. Dan pada tahun wafatnya, beliau memperdengarkan hafalannya dua kali. Beliau juga memperdengarkan hafalan kepada para sahabatnya dan begitu pula sebaliknya.<sup>25</sup>

“Menghafalkan Alquran merupakan nikmat ilahiah yang begitu besar yang datang dari Allah SWT”.<sup>26</sup> “Menghafalkan Alquran suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafalkan Alquran merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi. Itulah sebabnya, tidak mudah dalam menghafalkan Alquran”.<sup>27</sup> Tidak ada di dunia ini suatu kitab yang dihafal oleh ribuan dan puluhan ribu orang, di dalam hati mereka kecuali Alquran ini, yang telah dimudahkan oleh Allah SWT untuk di ingat dan dihafal. Maka tidak aneh jika kita menemukan banyak orang, baik itu lelaki maupun perempuan, yang menghafal Alquran dalam hati mereka. Ia juga di hafal oleh anak-anak kecil kaum muslimin, dan mereka tidak melewati satu huruf pun dari Alquran itu. Demikian juga dilakukakan oleh banyak orang non arab, namun mereka tidak melewati satu huruf pun dari Alquran itu. Dan salah seorang dari mereka, jika anda tanya: “ Siapa namamu?” dengan bahasa arab, niscaya ia tidak akan menjawab ( karena tidak paham bahasa arab ). Ia menghafal kitab suci Rabbnya semata untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT . Meskipun ia tidak memahami apa yang ia baca dan apa yang ia hafal, karena ia tertulis dengan bukan bahasanya.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Ahmad Salim Baduwailan. 2014. *Cara Mudah dan Cepat Hafal Quran*. Solo: Kiswah Media,h.25-26

<sup>26</sup> Nur Faizin Muhith. 2014.*Op-Cit*,h.36

<sup>27</sup> Wiwi Alawiyah Wahid. *Op-Cit*,h.13

<sup>28</sup> Yusuf Qardhawi.1999. *Berinteraksi dengan Alquran*. Jakarta: Gema Insani Press,h.2-3



Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa sanya menghafal Alquran adalah melisankan sekaligus menghafalkan dengan ingatan (tanpa Alquran) baru yang tertulis dalam Alquran.

## 2.2. Manfaat Menghafal Alquran

1. Alquran akan member syafa`at bagi para penghafalnya di hari kiamat. Hari dimana seseorang lari dari saudara, ibu dan ayahnya.<sup>29</sup>
2. Api neraka tidak akan menyentuh para penghafal Alquran.<sup>30</sup>
3. Selamat dari fitnah dengan Alquran.<sup>31</sup>
4. Penghafal Alquran seperti Al-Utrujah
5. Tajul karomah ( mahkota kemuliaan) bagi hafidz
6. Paling banyak mendapat pahala; satu banding sepuluh

- Hukum Menghafal Alquran

Alquran adalah kitab Allah. Setiap kali seorang muslim membaca, mencintai dan menghafalnya maka Allah akan mengaruniakan kepadanya pemahaman yang benar, pemahaman yang benar adalah nikmat dari Allah. Dia tidak memberikannya kepada siapa pun, namun dia hanya memberikannya kepada ahli Allah (para wali Allah), yang mereka itu adalah ahli Alquran (penghafal Alquran).<sup>32</sup>

Mengingat pentingnya kedudukan Alquran dalam islam, maka Alquran perlu dibaca, dipelajari oleh setiap pribadi muslim. Sebagai seorang muslim yang mencintai Alquran selain wajib mengimani Alquranul Karim tanpa ada keraguan sedikit pun, umat islam juga diperintahkan untuk merealisasikan untuk lima tanggung jawab, yaitu

---

<sup>29</sup> Muna Said Ulaiwah. *Op-Cit*,h.35

<sup>30</sup> Muna Said Ulaiwah. *Op-Cit*,h.38

<sup>31</sup> *Ibid*,h.3

<sup>32</sup> Yahya Abdul Fattah Az-Zamawi. *Op-Cit*,h.37

membaca Alquran dengan baik dan benar, mengkaji/memahami , mengamalkannya, menyampaikannya dan menghafalnya.<sup>33</sup>

### 2.3.Cara-Cara Menghafal Alquran

Metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, alat itu mempunyai fungsi ganda yakni yang bersifat poligamatis dan monopagmatis. Bilamana mana metode menggunakan fungsi serba ganda ( *multifurpose*) begitu juga sebaliknya monopagmatis bila mana suatu metode memiliki satu peran saja, satu macam tujuan penggunaan mengandung implikasi yang bersifat konsisten, sistematis, kebermaknaan menurut kondisi sasarannya.<sup>34</sup>

Ada beberapa metode yang digunakan dalam menghafal Alquran:

#### 1. Metode *Talaqqi/sama`i*

Metode ini dilakukan dengan cara guru membacakan Alquran dengan hafalan atau melihat mushaf, kemudian murid mendengarkan bacaan tersebut di majelis atau diluar majelis, dan bisa juga mendengar bacaan teman yang menghafal Alquran.

#### 2. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis, sebelum menghafal terlebih dahulu menulis ayat yang akan dihafal pada secarik kertas, kemudian ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafal oleh siswa.<sup>35</sup> Berapa banyak ayat tersebut ditulis tergantung kemampuan menghafal. Tergantung kemampuan menghafalnya. Mungkin cukup dengan satu ayat saja, bila ternyata giliran ayat yang harus dihafalnya itu ayat yang panjang. Bisa juga 5 atau 10 ayat jika yang dihafal itu ayat

---

<sup>33</sup> Arham bin Ahmad Yasin. 2014. *Agar Sehafal Alfatihah*.Bogor: Hilal Media Grup.

<sup>34</sup> M. Arifin. 1996. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta:Bumi Aksara,h.97-98

<sup>35</sup> Ahsin. W Alhafizh.1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*. Jakarta: Bumi Aksara,h.63.

pendek. Mungkin cara ini lebih praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan aspek visual menulis juga akan membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan bayangan.

### 3. Metode menghafal 5 ayat 5 ayat

Metode menghafal 5 ayat pertama kali diajarkan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw dalam penurunan Alquran secara berangsur-angsur.

Penggunaan metode menghafal 5 ayat sebenarnya sudah ditunjukkan dalam penanaman metode ini, yaitu menghafal 1 hari 5 ayat. Jika seseorang dapat menghafal 5 ayat dalam satu hari maka ia dapat mengkhataamkan hafalan Alquran selama 5 tahun 2 bulan.

### 4. Metode menambah hafalan baru

Seorang penghafal Alquran yang akan menambah hafalan baru, sebaiknya selalu memperhatikan hafalan yang lama, dan membatasi penambahan hafalan baru. Dalam setiap hari harus menargetkan hafalan baru sesuai kemampuan. Jangan sampai terfokus dalam menambah hafalan baru, namun hafalan yang lama dilupakan. Sebelum menambah hafalan baru, terlebih dahulu mengulang hafalan lama dari ayat pertama hingga terakhir sebanyak 20 kali.

### 5. Metode *takrir*

Setiap orang menginginkan kualitas hafalan yang baik dan kuat, sebaiknya jangan terburu-buru ketika menghafalkannya. Oleh karena itu sangat tidak dianjurkan untuk tergesa-gesa berpindah ayat hingga ayat yang sebelumnya benar-benar hafal dan kuat.

Tujuan *takrir* atau mengulang ialah supaya hafalan yang sudah dihafal tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar.

#### **2.4.Langkah-langkah Praktis Menghafal Alquran**

1. Bagi yang ingin menghafal Alquran hendaknya dengan niat ikhlas hanya karena Allah.
2. Melakukan shalat hajat agar dimudahkan di dalam menghafal Alquran.
3. Memperbanyak do`a untuk menghafal Alquran
4. Menentukan metode yang tepat untuk menghafal Alquran:
5. Memperbaiki bacaan sesuai dengan tajwid. Cara memperbaiki bacaan yang meliputi:
  - a. Memperbaiki makharijul huruf, seperti bunyi huruf.
  - b. Memperbaiki harakat huruf
6. Menguatkan hafalan dengan cara mengulangi halaman yang sudah dihafal sesering mungkin.
7. Menghafal kepada seorang guru
8. Menjaga hafalan agar tetap terus ada dalam dada adalah dengan cara mengulangi hafalan itu setiap kali melakukan shalat lima waktu.
9. Istiqamah dalam menghafal Alquran.

### **3. Penelitian Terdahulu**

1. Sa`adah Fitriani Lubis , Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Medan, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2016, dengan judul skripsi “ Metode Pembelajaran Tahfidz Alquran Siswa Aliyah di Madrasah Tahfidzil Quran Islamic Centre Medan.
2. Maya Sari pada tahun 2018 tentang Efektivitas Metode Muri-q Pada Program Tahfidz Alquran di SD Muhammadiyah Imam Syuhodo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan, kendala serta hasil penerapan metode muri-q di SD Muhammadiyah Imam Syuhodo. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan tiga analisis data.

3. Siti Tania pada tahun 2018 tentang Efektivitas penerapan Metode Tahfidz dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Mahasantri Putri di Ma`had Al-Jami`ah UIN Intan Lampung .Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan metode tahfidz dan takrir dalam menghafal alquran pada mahasantri di ma`had al-jamiah UIN Raden Intan Lampung.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTS Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan Jl. Willeam Iskandar Medan. Pemilihan lokasi pada penelitian, merupakan hal yang penting dan sebagai tahap awal dalam penelitian, sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lancar dan memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.

##### 2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, jangka waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian adalah sejak disetujuinya permohonan judul skripsi, yaitu bulan oktober.

#### **B. Sumber Data**

##### 1. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Penelitian kualitatif yang menekankan pada makna, lebih memfokuskan pada data kualitas dengan analisis kualitatifnya tidak ditentukan oleh kuantitasnya tetapi lebih ditentukan oleh proses terjadinya jumlah dan cara memandang atau perspektifnya. Suatu data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Ketepatan sumber data akan membawa ketepatan informasi yang didapatkan pula. Jenis sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

##### 1. Informan

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data manusia (nara sumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Informan adalah orang yang diwawancarai dan dianggap tahu tentang hal yang diteliti yang kemudian dicatat melalui catatan tertulis atau rekaman, yang terdiri dari, siswa Islamic centre dan guru

tahfidz . Kedudukan siswa disini yaitu yang melakukan efektivitas pembelajaran tahfidz dan guru melakukan banyak cara agar terlaksananya pembelajaran tahfidz yang efektif.

## 2. Tempat dan Peristiwa

Tempat dan peristiwa yang berkaitan dengan sasaran permasalahan penelitian merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Tempat yaitu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data-data dengan melihat dan mengamati secara tidak langsung peristiwa saat terjadi proses penulisan skripsi mahasiswa, proses konsultasi dengan pembimbing skripsi, dan melihat langsung proses pembelajaran tahfidz.

## 3. Dokumen

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan. Dokumen merupakan jenis sumber data tertulis yang berhubungan dengan peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen merupakan rekaman tertulis (tetapi juga berupa gambar atau benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu aktivitas atau peristiwa tertentu). Dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang terdapat di sekolah berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan didalamnya. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

#### 1. Metode observasi

Metode observasi digunakan untuk mengetahui kondisi di sekolah itu dengan ke efektivitasan pembelajaran tahfidz, keadaan sarana dan

prasarana, dan juga untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tahfidz. Metode observasi yang digunakan adalah dengan partisipasi aktif. Peneliti melakukan pengamatan dan turut serta dalam kegiatan proses pembelajaran tahfidz.

## 2. Metode wawancara

Dipilihnya metode ini karena selain dapat mengejar informasi terbaru dan berdialog secara langsung dengan siswa dan guru, wawancara juga dapat digunakan sebagai sarana kontak pribadi dengan subyek penelitian. Jenis interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin yaitu pelaksanaan interview hanya dengan membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>36</sup> Adapun pokok permasalahan yang akan menjadi tema dalam wawancara antara lain;apa efektivitas pembelajaran itu, Bagaimana Efektivitas pembelajaran tahfidz di Mts madrasah hifzil quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan, Apa yang harus dilaksanakan agar pembelajaran tahfidz di Mts madrasah hifzil quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan bisa efektif.

## 3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum proses pembelajaran tahfidz serta komponen-komponen yang ada didalamnya; efektivitas pembelajaran tahfidz dan perkembangannya; visi dan misi sekolah; jumlah siswa dan struktur kepengurusan sekolah.

## D. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian

---

<sup>36</sup> Sukiman. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol,4 No.1 Januari, h.143



dasar.<sup>37</sup> Analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis kualitatif model analisis jalinan atau mengalir (flow model of analysis). Proses analisis dilakukan secara terus menerus di dalam proses pelaksanaan pengumpulan data melalui tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan dengan verifikasi

Tujuan melakukan analisis data adalah untuk menyederhanakan data sehingga mudah untuk ditafsirkan. S.Nasution mengatakan bahwa data kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis induktif.<sup>38</sup> Analisis induktif adalah pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian dari fakta itu ditarik kesimpulan. Analisis induktif dilakukan dengan menginterpretasikan data hasil wawancara observasi serta dokumentasi, yang dilakukan dalam penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Menelaah data yang berhasil dikumpulkan dengan beberapa metode yang digunakan.
2. Melakukan reduksi data, yaitu memilih data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut.
3. Menyusun data ke dalam satuan-satuan.
4. Melakukan kategorisasi data.
5. Melakukan triangulasi data. Triangulasi data adalah pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya. Hal-hal yang dilakukan dalam triangulasi data adalah:
  - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
  - b. Membandingkan data hasil wawancara antara satu sumber dengan sumber yang lain.

---

<sup>37</sup> Sukiman.2003.*Metode*,h.30

<sup>38</sup> Nasution S.1996.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: Tato,h.13

- c. Membandingkan data, wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>39</sup>
6. Menafsirkan data, kemudian mengambil kesimpulan.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Menurut Moleong, kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu : (1) kepercayaan (credibility), (2) keteralihan (transferability), (3) kebergantungan (dependability), (4) kepastian (confirmability). Dalam pengecekan data peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi. Menurut Moleong triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti menggunakan teknik ini untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Langkah yang digunakan dalam teknik triangulasi data ini adalah dengan menggunakan sumber dan metode. Patton mengatakan bahwa “triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berada, orang pemerintahan, dan membandingkan

---

<sup>39</sup> Lexi Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h.178

hasilwawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan”. Sedangkan menurut Patton mengemukakan “triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaanpenemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama”.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Sejarah berdirinya Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan.**

Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara adalah sebuah organisasi sosial (non politik) yang bergerak dibidang pengembangan keislaman di Sumatera Utara yang secara resmi berdiri pada tahun 1982 yang diketuai oleh H.Abdul Manan Simatupang yang beralamat di Jl.Willeam Iskandar, Desa Medan estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang Sumatera Utara.

Pada umumnya Yayasan Islamic Centre membuka program pengkaderan Ulama di Sumatera Utara yang diperuntukkan bagi para alumni pondok pesantren (Madrasah Aliyah/Sederajat) dengan masa belajar selama 3 tahun per angkatan.

Seiring dengan perjalanannya, pada Januari 1989 Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara mengembangkan programnya dengan membuka program tahfidz alquran khusus putra yang diberi nama” Madrasah Tahfidzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan”. Kemudian pada tahun 2002 dikembangkan dengan membuka tahfidz untuk putri sampai saat ini, Madrasah ini sudah mencetak lebih dari 1434-an hafidz/ hafidzah yang berasal dari berbagai daerah di Sumatera Utara dan Provonsi tetangga seperti Nagroe Aceh Darussalam (NAD), Riau dan Sumatera Barat.

Pada awalnya dibukanya Madrasah Tahfidzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan, setiap siswa tidak diperbolehkan mengikuti pendidikan formal di luar madrasah karena hal ini ditakutkan peserta didik terkontaminasi dengan dunia luar yang serba fantasi, begitu juga arus globalisasi informasi lintas geografi dan budaya yang semakin deras terjadi saat ini, yang mau tidak mau menimbulkan dampak tersendiri yang

tidak selalu positif bagi kehidupan remaja dan pelajar. Padahal pada posisi yang elementer mereka diharapkan mampu memelihara dan melestarikan tradisi, cara pandang, dan aspek-aspek moralitas luhur bangsa Indonesia.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, 10 tahun terakhir ini diambil kebijakan dengan memberikan dispensasi kepada siswa yang ingin mengikuti pendidikan formal diluar Madrasah seperti pendidikan Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Perguruan Tinggi.

Setelah diadakan pengkajian serta evaluasi terhadap hasil kebijakan diatas, bahwa menghafal Alquran beriringan dengan mengikuti pendidikan formal diluar kompleks Madrasah tingkat keberhasilannya sangat rendah, baik keberhasilan pendidikan dalam pendidikan formalnya diluar maupun pendidikan menghafal Alquran itu sendiri. Atas dasar itu, muncul suatu pemikiran untuk membuka program pendidikan formal. Maka sejak tahun 2009, disamping pendidikan Tahfidz Alquran, Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan akhirnya membuka Madrasah Tsanawiyah Hifzil Quran sederajat dengan SMP, dan pada tahun 2011 dibuka juga madrasah Aliyah Tahfidzul Quran sederajat dengan SMA.

Maka pendidikan di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre kalau dilihat dari dulu banyak perkembangan yang dalam Madrasah ini, salah satunya dengan bertambahnya siswa setiap tahunnya sampai sekarang siswa mencapai seribuan siswa, begitu juga dengan gurunya yang setiap tahun bertambah, sarana yang semakin bertambah dan semakin berkembang setiap tahunnya, bahkan pendidikannya juga bertambah dengan adanya ekstrakurikuler seperti silat, Qiraatil Kutub, tilawah dan Balagh. Perkembangan di Madrasah ini setiap tahun semakin meningkat, karena siswa yang ada di Madrasah ini setiap tahunnya juga banyak yang meraih juara pada saat perlombaan MTQ dimana-mana baik di Medan maupun di luar kota bahkan sampai ke tingkat Internasional.

## **2. Visi dan Misi Yayasan Islamic centre Sumatera Utara dan Madrasah Tahfidzil Quran.**

Lembaga pendidikan formal pertama yang berdiri di Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan adalah Madrasah Tsanawiyah. Lembaga pendidikan ini berdiri atas saran dan petunjuk dari Drs. A. Muin Isma Nasution, karena adanya pendidikan formal di MTs dan juga ada Tahfidz Alqurannya maka kepala Madrasah ingin menjadikan siswa-siswinya menjadi generasi qurani dengan menjadikan visi misi yaitu:

Visi: Terwujudnya insan yang hafal dan berwawasan Alquran serta memiliki keseimbangan spiritual, intelektual yang beretika agamis menuju generasi Qurani.

Misi : Pembentukan generasi yang hafal Alquran dan berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran islam, menciptakan generasi yang berkemampuan seni baca Alquran, penyeru kepada kebaikan dan pencegah kemungkaran, pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.

Dengan dibuatnya visi misi oleh Madrasah pasti ada tujuannya yaitu:

1. Terwujudnya Hafidzin dan Hafidzat yang berakhlak mulia dan berkualitas berdasarkan nilai-nilai Islam.
2. Lahirnya generasi Qurani yang mampu mengintegrasikan berbagai ilmu dalam Islam
3. Terbumikannya Alquran dalam peradaban kemanusiaan kontemporer.

## **3. Keadaan Siswa di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan**

siswa merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, karena sasaran utama pendidikan adalah siswa. karena dengan tidak adanya siswa maka sekolah tersebut tidak akan

bisa berjalan, karena yang mau diajari yaitu siswa, maka dalam proses belajar baik tahfidz maupun formal yaitu harus ada guru dan murid maka pembelajaran bisa berjalan dan terlaksana sesuai kurikulum yang telah ditetapkan oleh lembaga. Dan lembaga ini juga sangat membutuhkan guru yang memang betul-betul lancar hafalannya supaya bisa mengajarkan siswa dengan baik, dan mendapatkan ilmu yang baik pula. Siswa juga harus memiliki IQ yang cukup tinggi karena menghafal ini bukan hal yang mudah bahkan sangat sulit untuk menghafalnya apalagi mengulang hafalan yang sudah di hafal. Maka guru, siswa, Alquran dan alat lainnya sangat mendukung oleh hafalan siswa untuk kedepannya dan bisa lebih baik lagi.

Untuk mengetahui keadaan siswa di Madrasah Tahfidzil Quran Islamic Centre dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel I**  
**Jumlah Siswa Madrasah Tahfidzil Quran Islamic Centre**  
**Sumatera Utara Medan Tahun 2019/2020**

<b>No</b>	<b>UNIT</b>	<b>PUTRA</b>	<b>PUTRI</b>	<b>JUMLAH</b>
1	MTs	361	327	688
2	MA	189	220	409
3	MHQ	55	82	137
4	SDIT	118	82	200
	<b>Total</b>	<b>723</b>	<b>711</b>	<b>1434</b>

Sumber Data : kantor Tata Usaha Madrasah Tahfidzil Quran Yayasan Islamic centre Sumatera Utara Medan ( 23 Maret 2019 ).

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa di Madrasah Hifzil Quran Islamic Centre tergolong banyak. Siswa di MTs terdiri dari 16 lokal, untuk putra terdiri dari 8 lokal dan untuk putri terdiri dari 8 lokal. Siswa Aliyah terdiri dari 9 lokal, 5 lokal untuk putra dan 4 lokal putrid. Dan untuk siswa yang khusus menghafal Alquran sebanyak 5 lokal, 2 untuk putra dan 3 putri. Menurut keterangan dari kepada madrasah bahwa siswa di madrasah ini setiap tahun terus meningkat. Hal ini didasari keinginan siswa dan orang tua untuk menjadi seorang hafidz. Karena di madrasah ini para siswa diwajibkan untuk menghafal Alquran.

#### **4. Keadaan Tenaga Pengajar di Madrasah Tahfidzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara medan**

Guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, karena guru yang secara langsung berinteraksi dengan siswa, guru yang lebih mengetahui keadaan siswa, sehingga peran guru sangat di tuntut kualitasnya untuk keberhasilan hafalan siswanya.

Melihat pentingnya guru yang berkualitas maka perlu diketahui latar belakang pendidikan guru tersebut. Maka dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel II**  
**Data Tenaga Pengajar di Madrasah Tahfidzil Quran Islamic**  
**Centre Sumatera Utara Medan**

No	Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	S.Pd		1	1
2	S.Pd.I	13	4	17
3	Lc	1		1
4	M.Pd.I		1	1
5	S.H	2		2
6	S.H.I	2		2
7	MA	1		1
8	S.Th.I	2		2
9	ST	1		1
10	S.Sos.I	1		1
11	M.H.I		1	1
12	hafidz/hafidzah	20	11	31
	<b>Jumlah Total</b>	<b>43</b>	<b>18</b>	<b>61</b>

Sumber Data: Kantor Tata Usaha Madrasah Tahfidzil Quran  
 Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan(23 Maret 2019)

#### **5. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tahfidzil Quran Islamic Centre Sumatera Utara Medan**

Sarana dan prasarana meliputi seluruh alat yang diperlukan bagi kelangsungan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana juga sangat perlu untuk siswa, kalau tidak ada kelas bagaimana menghafal Alquran, kalau tidak ada mesjid dimana tempat menghafal dan mengulang hafalan siswa, tempat sembahyang siswa dan guru-guru lainnya. Maka sangat dibutuhkan tempat-tempat terstu untuk meningkatkan dan menjaga hafalan sisiwa.

Untuk lebih jelasnya bagaimana sarana prasarana yang tersedia di Madrasah Tahfidzil Quran Yayasan Islamic centre Sumatera Utara Medan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel III**

**Data sarana dan Prasarana Madrasah Tahfidzil Quran  
Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan Tahun Ajaran  
2019/2020**

<b>No</b>	<b>Nama Bangunan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	Ruang kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah	3
<b>2</b>	Ruang Guru	1
<b>3</b>	Ruang Kelas	44
<b>4</b>	Pengeras Suara	7
	<b>Jumlah</b>	<b>55</b>

Sumber Data: Kantor Tata Usaha Madrasah Tahfidzil Quran  
Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan(23 Maret 2019)

Sarana prasarana lain yang tersedia di Madrasah Tahfidzil  
Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan antara lain:

**Tabel IV**  
**Data sarana dan Prasarana Madrasah Tahfidzil Quran**  
**YayasanIslamic Centre Sumatera Utara Medan Tahun Ajaran**  
**2019/2020**

<b>No</b>	<b>Nama Bangunan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	Mesjid	1
<b>2</b>	Mushalla	1
<b>3</b>	kamar mandi	7
<b>4</b>	Lapangan bola kaki	1
<b>5</b>	Lapangan bola volli	1
<b>6</b>	Lapangan badminton	1
<b>7</b>	Tenis meja	1
<b>8</b>	Asrama putrid	9
<b>9</b>	Asrama Putra	4
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>

Sumber Data: Kantor Tata Usaha Madrasah Tahfidzil Quran  
 Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan(23 Maret 2019).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sarana prasarana di Madrasah Tahfidzil Quran Yayasan Islamic Centre cukup untuk menunjang pembelajaran, karena sarana yang paling terpenting di madrasah ini hanyalah Alquran dan rung belajar saja, namun sarana lain disediakan berguna untuk tempat penghafalan siswa serta tempat olahraga agar para siswa tidak jenuh saat menghafal.hal ini merupakan inisiatif yang bagus dari pihak lembaga dengan menyediakan sarana prasarana yang cukup.

## **6. Kurikulum Pendidikan dan Sistem Pembelajaran Kurikulum Pendidikan**

### **6.1. Kurikulum Pendidikan**

Untuk merealisasikan Visi dan Misi madrasah dianggap perlu menerapkan suatu kurikulum pelajaran yang merupakan perpaduan antara kurikulum pemerintah dengan kurikulum madrasah sebagai berikut :

#### **1. Kurikulum Wajib**

Kurikulum wajib ini dilaksanakan dengan waktu yang telah di tetapkan oleh lembaga tersebut, dan sudah direncanakan dan disusun oleh lembaga dan pemerintah. Ini dilaksanakan dan wajib dijalankan oleh semua siswa dan guru tanpa terkecuali. Karena kurikulum ini suatu kewajiban untuk siswa dan guru dengan waktu yang terjadwal, dan pelajaran yang sudah disiapkan oleh lembaga itu sendiri. Baik itu waktu dan hari sudah ditetapkan oleh lembaga.

##### **a. Tahfidz Quran 30 Juz**

Pembelajaran tahfidz pada sekolah Islamic Centre Sumatera Utara ini yaitu kurikulum wajib, karena di sekolah ini yang lebih di khususkan dengan menghafal Alquran, karena siswa yang tidak menghafal Alquran tidak bisa sekolah di Islamic Centre ini akan tetapi wajib mengikuti pembelajaran tahfidz sesuai yang ditentukan oleh lembaga dan mengikuti peraturan dalam menghafal Alquran dan harus mencapai target setiap tahunnya sesuai target yang telah ditentukan oleh lembaga. Yaitu 5 juz satu tahun. Pembelajaran Tahfidz ini dilaksanakan pada pagi hari dari jam 06:30-07:30 yaitu menambah

hafalan baru, dan jam 08:10-09:10 mengulang hafalan yang sudah dihafal di hari yang lalu.

b. Kurikulum SKB 3 Menti

Kurikulum ini juga yang ditentukan oleh lembaga dan pemerintah, waktu dan jam belajarnya sudah terjadwal dan wajib di ikuti oleh siswa dan guru dengan jadwal yang telah ditentukan. Sekolah formal ini dilaksanakan setelah pembelajaran tahfidz selesai yaitu mulai dari jam 09-30-03-15. Waktu istirahat pada jam 12-30 yaitu waktu ISOMA.

c. Tajwid

Tajwid ini dilaksanakan pada pembelajaran tahfidz, tanpa ada tajwid maka bacaan Alqurannya tidak akan bagus dan tepat. Dan hafalan Alqurannya juga kurang bagus dan tidak efektif, maka tajwid harus wajib diajarkan untuk siswa yang sedang menghafal Alquran.

d. Fasahah

Fashahah ini dilakukan dan diajarkan pada saat pembelajaran tahfidz juga , karena dalam menghafal Alquran salah satu yang diajarkan yaitu fashahah agar bacaan Alquran bagus dan semangat menghafal Alqurannya juga semakin baik kedepannya.

e. Qiraat

Yaitu bacaan maka ini di lakukan juga pada saat pembelajaran tahfidz, disinilah guru mendengarkan bacaan siswa mulai dari qiraat, tahiwid dan makharijul huruf siswa, agar bisa menjadi penghafal Alquran yang berkualitas baik.

- f. Kajian kitab kuning, meliputi: Tafsir, Hadist, Tauhid, Fikih, Ulumul Quran, Ulumul Hadist, Qawaid Fikih, Usul Fikih, Sirah Nabawiyah, Akhlak dan Tasawuf, Bahasa Arab, Nahwu Sarhaf, Balagah, Imla`, Khat.

Pembelajaran ini dilakukan setelah pulang sekolah formal dan setiap harinya sudah ditentukan kelas berapa yang belajar sampai hari sabtu, setiap hari kelas-kelasnya beda pada saat belajarnya, agar dapat bagi-bagi waktu antara kelas yang satu dengan yang lain.

## 2. Ekstrakurikuler

Pembelajaran ekstrakurikuler ini dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib atau formal yaitu di laksanakan di luar jam pelajaran. Pembelajaran ekstrakurikuler ini belajar tambahan untuk siswa dan dilakukan oleh siswa, siapa yang berminat saja. Siswa tidak ditentukan siapa yang ikut dalam pembelajaran ini akan tetapi pembelajaran ini dengan keinginan sendiri.

### a. Tilawatil Quran

Pembelajaran ini dilakukan setelah shalat asar dan mengundang guru dari luar untuk mengajari siswa tersebut. Siswa yang ingin belajar ini tidak banyak , ini juga setiap hari di tentukan kelas berapa yang belajar tilawatil quran. Biar semua siswa dapat belajar tilawatil quran ini.

### b. Kaderisasi Tafsir Alquran

Ini juga dilaksanakan setelah shalat asar, belajar ini hanya untuk siswa yang minat saja tidak juga ditentukan oleh guru, sesuai dengan keinginan siswa tersebut. Dan mendatangkan guru khusus untuk

belajarnya, gurunya ditentukan oleh lembaga. Agar siswa bisa memahami isi Alquran tersebut dengan baik dan benar.

c. Kaligrafi Islam

Ini dilaksanakan oleh siswa dan guru, siswanya hanya yang berminat saja sedangkan guru ditentukan oleh lembaga tersebut. Belajar ini mengajari tulisan arab dengan penuh hiasan dan warna-warni yang cantik

d. Kajian Kitab Kuning

Pembelajaran ini juga dilakukan oleh guru dan siswa yang hanya ingin berminat saja, kitab kuning ini mengajarkan untuk membaca tulisan arab yang tidak berbaris, bisa juga belajar nahwu sharaf.

e. Latihan Pidato

Pembelajaran ini dilakukan setelah sembahyang isa, bagi siswa yang minat saja. Pembelajaran ini dilakukan agar siswa-siswa pandai ceramah dan berani di kalangan masyarakat menyampaikan tausiah-tausah, bukan hanya hafal Alquran saja yang bisa akan tetapi ceramah juga bisa.

f. Tajhizul Mait.

Pembelajaran ini dilakukan agar siswa-siswi IslamicCentre bisa melaksanakan Fardhu Kifayat nanti setelah tamat dari Islamic, karena pembelajaran ini sangat perlu untuk anak-anak pesanteren juga anak-anak umum, agar tau bagaimana mandikan mait. Menshalati, menguburkan dan seterusnya. Bukan hanya Alquran saja ilmu untuk masyarakat juga sangat perlu dipelajari.

g. Takhtim dan tahlil

Ini dilaksanakan pada malam hari tepatnya pada malam jumat dan minggu, karena sudah kebiasaan di pesantren itu, pada malam jumat membaca Surah Al-kahfi sedangkan malam minggu membaca surah Yasin, ini juga berguna untuk menguatkan hafalan sekaligus mengulang hafalan siswa.

## 6.2.Sistem Pembelajaran

Belajar menghafal Alquran tidak seperti belajar berbagai disiplin ilmu lain. Seorang guru tidak hanya mendengarkan seorang siswa membaca Alquran dengan hafalan, kemudian guru akan membenarkan bacaan siswa jika terdapat kesalahan dalam bacaan. Setiap materi pelajaran mempunyai cara yang khusus dalam pembelajarannya yaitu:

### 1. Tahfidz

- a. Setoran tambahan ( *tasmi`*). Seorang guru menjelaskan beberapa trik dalam menghafal Quran sesuai dengan pengalaman yang ia miliki maupun yang ia peroleh dari berbagai literatur yang dikuasainya.

Setoran tambahan dilakukan oleh siswa pada jam 06:30 sampai 07:30 , disinilah guru mendengarkan bacaan siswa dan siswa menyetor hafalan barunya yang sudah di hafalnya sebelum masuk kelas, siswa disini tambahan yang sudah ditargetkan oleh lembaga untuk siswa setiap harinya yaitu 1 halaman, akan tetapi yang saya teliti kebanyakan siswa tidak pernah menambah hafalan baru 1 halaman kebanyakan hanya menyetor hafalan setengah halaman saja (7 baris), jadi siswa tidak mematuhi



atauran yang ditargetkan oleh siswa, atau bisa juga dibilang siswa tidak sanggup menambah hafalan baru 1 halaman. Mungkin disini perlu motivasi atau cara yang dilakukan oleh guru agar siswa mampu mencapai target yang telah ditentukan. Maka saya peneliti tidak bisa menyalahkan siswa dan guru yang tidak mencapai target tersebut, karena belum tentu siswa yang salah dan belum tentu guru yang salah, bisa jadi siswanya yang malas tidak keinginannya menghafal karena paksaan dari orang tuanya, dan bisa jadi guru karena tidak pernah memberikan motivasi atau nasehat bagaimana cara menghafal Alquran dengan baik.

Trik menghafal Alqurannya, pada saat menyeter hafalan yang maju kedepan hanya satu orang saja tepat disamping kanan ustadz/ustdzahnya dengan menutup mushaf yang digunakan oleh siswa.

- b. Dalam *mentasmi`* tambahan, batas toleransi kesalahan bacaan siswa hanya 5 kali saja. Jika lebih dari 5 kali salah, guru menyuruh siswa yang bersangkutan untuk melancarkannya dan *mentasmi`*kannya kembali.

Dalam proses hafalan tambahan tidak dibenarkan banyak salah untuk siswa, karena dalam setoran hafalan baru ini dibatasi dengan toleransi, gunanya untuk menjaga hafalan siswa agar tidak salah-salah bacaan Alqurannya sampai kedepannya. toleransi yang dibuat oleh guru sangat berpengaruh terhadap hafalan siswa, karena siswa juga sebelum maju kedepan untuk menyeter hafalan, terlebih dahulu siswa benar-benar melancarkan hafalannya dengan

selancar-lancarnya agar tidak disuruh untuk melancarkan hafalan lagi pada saat menyeter hafalannya kedepan.

Karena kalau tidak dibuat peraturan seperti ini maka siswa banyak yang tidak peduli oleh hafalannya. Seperti yang saya lihat masih banyak yang harus di ajari pada saat hafalan siswa, padahal Cuma 3 ayat yang di setor itupun masih banyak salahnya, belum lagi satu halaman sesuai target semakin banyak hafalan siswa tersebut. Saya juga heran sebagai peneliti kenapa bisa siswa seperti ini, karena peneliti juga menanyakan sama siswa, kebanyakan siswa di kelas VIII tidak dengan kemauan sendiri akan tetapi kemauan oleh orang tuanya, dari situ peneliti juga bisa menanggapi bahwa kurangnya minat untuk menghafal dan kurang tegas guru sebagai tenaga pengajar untuk mencapaikan target siswa.

- c. Setelah selesai tasmi`, jika masih ada waktu yang tersisa seorang guru harus memanfaatkannya dengan membuat kreasi-kreasi kepada siswa sampai akhir jam pelajaran yang telah ditentukan.

Contoh kreasi yang dibuat oleh guru yaitu dengan menantang siswa untuk tes yang sudah di hafal oleh siswa, jika siswanya lulus tes misalnya juz 1 maka seorang guru memberikan hadiah. Ada juga guru menyuruh siswa untuk melancarkan hafalan yang mati untuk di ulang kembali kemudian setelah di hafalnya disetorkan kepada seorang ustadz/ustadzah tersebut. Guru juga bisa memanfaatkan waktunya yang tersisa untuk terus memotivasi dan menasehati agar hati siswa-siswinya terbuka bahwa Alquran ini

perbuatan yang sangat mulia dan disukai oleh Allah. Selalu terus menasehati dan memberikan contoh-contoh yang menunjang semangat menghafal Alquran siswa, bisa juga dengan pengalaman menghafal gurunya pada saat dulu. Karena kalau saya lihat sebagai peneliti sangat jauh perbedaan antara dulu dengan sekarang tentang niat menghafala Alquran ini. Semakin hari semakin banyak orang-orang yang menghafal Alquran tapi niatnya tidak tahu, kalau dulu mencari guru untuk menghafal Alquran saja sangat payah apalagi menghafalnya, tapi sekarang dimana-mana sudah banyak sekali lembaga yang di bangun untuk menghafal Alquran gunanya untuk membuat generasi qurani dan menjadikan anak-anak yang berjiwa quran dan akhlak yang baik. Agar masyarakat semua Indonesia berada pada jalan yang benar.

## 2. Setoran Ulangan/ Murajaah

- a. Seorang guru menjelaskan beberapa trik dalam menghafal Alquran sesuai dengan pengalaman yang ia miliki, maupun yang ia peroleh dari berbagai literatur yang dikuasainya.

Setoran ulangan dilaksanakan setelah setoran tambahan yaitu setelah setoran tambahan setelah itu istirahat untuk makan, maka pada jam 08:10-09:10 di mulai setoran ulangan, dimana setoran ulangan ini ditargetkan untuk siswa 1 lembar, akan tetapi siswa selalu setor ulangan hanya 1 halaman saja bahkan ada juga yang setengah halaman, itu yang saya teliti, yang lebih parahnya lagi setoran

hafalannya hanya 2 ayat saja. Kenapa bisa siswa di kelas VIII seperti ini, siswa tidak bisa mengikuti target yang di targetkan oleh lembaga karena siswanya mungkin gak sungguh-sungguh, mungkin siswanya juga kebanyakan main-main dan bisa juga banyak pikiran siswanya.

- b. Guru menganjurkan siswa dalam *mentasmi`* ulangan secara berurut sesuai dengan lanjutan *tasmi`*an hari sebelumnya. Siswa juga yang saya teliti tidak semuanya berurut dengan ulangan mereka sebelumnya. Bahkan lompat-lompat ulangan hari sebelumnya di juz 3 besok bisa saja ulangannya di juz 2. Tapi tidak semua siswa seperti itu kebanyakan secara berurut dari ulangan sebelumnya. Maka guru sangat perlu mengambil tindakan atau melakukan cara agar setoran hafalan ulangan siswa bisa efektif dan bisa dilaksanakan oleh siswa sesuai target yang ditentukan.
- c. Setiap *tasmi`*an seorang siswa sampai kepada akhir tiap-tiap juz, seorang guru menguji coba kembali diakhir jam pelajaran (setelah selesai semua *tasmi`*) dari awal juz dengan cara memberikan soal berupa potongan ayat awal ayat, kemudian disambung oleh siswa yang bersangkutan minimal 3 pertanyaan. Apabila dalam uji coba siswa tersebut tidak menguasai hafalannya, guru menganjurkan kepada siswa tersebut untuk melancarkannya kemudian di uji kembali pada esok harinya sampai benar-benar lancar. Kalau belum lancar juga tidak dibolehkan untuk menambah hafalan baru sampai lulus tes juz

sebelumnya baru bisa menambah hafalan dengan juz baru.

- d. Setelah selesai tasmi`, jika masih ada waktu yang tersisa seorang guru harus memanfaatkan waktunya dengan membuat kreasi-kreasi kepada siswa sampai akhir jam pelajaran yang telah ditentukan.
- e. Contoh kreasi yang dibuat oleh guru yaitu dengan menantang siswa untuk tes yang sudah di hafal oleh siswa, jika siswanya lulus tes misalnya juz 1 maka seorang guru memberikan hadiah. Ada juga guru menyuruh siswa untuk melancarkan hafalan yang mati untuk di ulang kembali kemudian setelah di hafalnya disetorkan kepada seorang ustadz/ustadzah tersebut. Guru juga bisa memanfaatkan waktunya yang tersisa untuk terus memotivasi dan menasehati agar hati siswa-siswinya terbuka bahwa Alquran ini perbuatan yang sangat mulia dan disukai oleh Allah. Selalu terus menasehati dan memberikan contoh-contoh yang menunjang semangat menghafal Alquran siswa, bisa juga dengan pengalaman menghafal gurunya pada saat dulu. Karena kalau saya lihat sebagai peneliti sangat jauh perbedaan antara dulu dengan sekarang tentang niat menghafala Alquran ini. Semakin hari semakin banyak orang-orang yang menghafal Alquran tapi niatnya tidak tahu, kalau dulu mencari guru untuk menghafal Alquran saja sangat payah apalagi menghafalnya, tapi sekarang dimana-mana sudah banyak sekali lembaga yang di bangun untuk menghafal Alquran gunanya untuk membuat generasi qurani dan menjadikan anak-anak yang

berjiwa quran dan akhlak yang baik. Agar masyarakat semua Indonesia berada pada jalan yang benar.

### 3. Tajwid

Mata pelajaran tajwid tidak jauh beda pembelajarannya dengan materi tahfidz, yaitu seorang guru mendengarkan bacaan siswa dan membenarkannya jika benar. Dalam proses *tasmi`* seorang guru tajwid harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Sebelum *mentasmi`*, menjelaskan lebih dahulu materi pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa mengenai tajwid.
- b. Ketika *mentasmi`*, fokus pembenaran bacaan pada materi yang telah diajarkan pada jam tersebut dan sebelumnya. Sedangkan materi yang belum diajarkan, cukup meluruskan bacaannya saja, tanpa harus memberikan keterangan lebih lanjut.
- c. Memperhatikan efektifitas waktu belajar yang disediakan. Karena siswa sangat tidak peduli dengan waktu yang disediakan oleh guru, bahkan siswa tidur di dalam kelas pada saat belajar tahfidz, berarti ada kesalahan di siswanya. Kurang istirahat bisa juga dikatakan untuk mengurangi semangat menghafal Alquran siswa.

### 4. Fasahah

Mata pelajaran fasahah pada dasarnya adalah *mentasmi`* hafalan juga, seperti halnya mata pelajaran tahfidz. Sedangkan proses *tasmi`*nya sama halnya dengan mata pelajaran tajwid, yaitu:

- a. Sebelum *mentasmi`*, menjelaskan dan mencontohkan lebih dahulu materi pelajaran yang akan dipelajari.
- b. Ketika *mentasmi`*, fokus pembenaran bacaan adalah pada materi yang telah diajarkan pada jam tersebut dan sbelumnya. Sedangkan materi yang belum diajarkan, cukup meluruskan bacaannya saja, tanpa harus member keterangan lebih lanjut.
- d. Memperhatikan efektivitas waktu belajar yang disediakan. Karena siswa sangat tidak peduli dengan waktu yang disediakan oleh guru, bahkan siswa tidur di dalam kelas pada saat belajar tahfidz, berarti ada kesalahan di siswanya. Kurang istirahat bisa juga dikatakan untuk mengurangi semangat menghafal Alquran siswa.

## **7. Manajemen Operasional Madrasah Tahfdzil Quran**

### **Program Pendidikan**

Pendidikan di Madrasah Tahfidzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara dibagi kepada dua program Intensif dan Non Intensif:

#### **7.1.Intensif**

- 1. Masa pendidikan maksimal tiga tahun (enam semester).
- 2. Setiap satu semester siswa diwajibkan untuk menyelesaikan hafalan minimal lima juz.
- 3. Waktu belajar bagi siswa/I yang intensif:
  - a. Pagi : pukul 09.15 – 15.15 wib
- 4. Siswa program intensif tidak dibenarkan mengikuti pendidikan formal atau non formal secara intensif diluar lingkungan madrasah.

### 7.2. Non Intensif

1. Masa pendidikan maksimal 6 tahun (12 semester)
2. Setiap satu semester siswa diwajibkan menyelesaikan hafalan minimal 3 juz di mulai dari juz 1.
3. Waktu belajar bagi siswa yang non intensif sebagai berikut :
  - a. Pagi sesi pertama : 06.30 – 07.30 wib
  - b. Pagi sesi kedua : 08.10 – 09.10 wib
  - c. Malam : 20.00 – 22. 00 wib
4. Setiap siswa atau siswi diwajibkan mengikuti pembelajaran dua sesi, dan boleh menentukan sesi yang diinginkan, seperti: pagi dan malam, atau sore dan malam.
5. Program non Insentif dikhususkan bagi siswa/I yang mengikuti pendidikan formal diluar madrasah.

### B. Temuan penelitian

Deskripsi temuan yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi/pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan yaitu Yayasan Madrasah Tahfidzil Quran Islamic Centre Sumatera Utara Medan, kemudian berdasarkan jawaban-jawaban narasumber atas pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh peneliti terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak yang terkait yaitu, Kepala Madrasah Tahfidzil Quran, wali kelas dan ustadz yang mengajar di lokal Tahfidz MTs putri, dan siswa yang dijadikan sampel penelitian.

Berdasarkan hasil observasi, berikut ini peneliti akan mendeskripsikan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di MTs Tahfidzil Quran Islamic Centre Sumatera Utara Medan.



Pada pukul 09:15 WIB, peneliti telah hadir ke lokasi objek penelitian yaitu MTs Tahfidzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan. Pada saat itu peneliti langsung menuju ke kantor madrasah dan menjumpai salah satu tata usaha dan menyampaikan maksud kedatangan peneliti dengan memberikan surat izin penelitian yang bertujuan untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut kepada salah satu staff tata usaha. Kemudian staff tata usaha langsung mempertemukan peneliti dengan kepala madrasah dan menunjukkan surat izin penelitian peneliti kepada kepala Madrasah. Kemudian penelitipun menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut sesuai dengan judul yang tertera di dalam lembar surat izin penelitian. Setelah berbincang sekitar 30 menit dengan kepala madrasah yang bernama Ustadz Dahrin Harahap S.Pd I memberikan izin kepada Madrasah juga merekomendasikan mengenai guru-guru wali kelas dan para ustadz dan ustadzah yang mengajar di lokal Tsanawiyah putri yang akan peneliti observasi/wawancara.<sup>40</sup>

### **1. Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah, Guru Wali Kelas, dan Siswa**

Guru adalah faktor yang paling penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran di dalam suatu lembaga pendidikan, khususnya peran guru dalam meng efektifitaskan pembelajaran tahfidz sesuai dengan kebutuhan siswa. Karena efektifitas yang sesuai akan berdampak positif terhadap target yang telah di tentukan. Efektifitas sesuai juga akan memberikan respon yang baik kepada siswa, sehingga siswa menjalani pembelajaran dengan menyenangkan.

Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana efektifitas pembelajaran Tahfidz di MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan peneliti melakukan wawancara dengan para

---

<sup>40</sup> Kepala Madrasah MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan Dahrin Harahap, S.Pd.I. Wawancara Pada tanggal 23 Maret 2019

Ustadz yang mengajar di lokal Tsanawiyah putri serta perwakilan siswa dari kelas 8 dan 9 MTs.

### **1. Efektivitas Pembelajaran Tahfidz di MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan**

Dalam penelitian yang peneliti wawancara ada beberapa ustadz dan ustadzah yang peneliti wawancara mengenai efektivitas menghafal Alquran. Ada beberapa pendapat yang peneliti dapat dari ustadz dan ustadzah semuanya berbeda.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala Madrasah yaitu Ustadz Dahrin Harahap S.Pd.I beliau mengemukakan :

“ Pembelajaran Tahfidz Quran di Madrasah sudah efektif, namun masih butuh penyempurnaan. Dikatakan efektif karena proses pembelajaran selalu berjalan sesuai dengan yang di jadwalkan. Dikatakan masih butuh penyempurnaan karena guru sama siswa kurang bisa mengontrol waktu sehingga waktu jam belajar sia-sia. Dimana siswanya ada yang belum lancar hafalannya pas masuk kelas baru dia mulai mencari hafalan baru, begitu juga dengan gurunya yang kadang terlambat masuk kelas maka waktu jam belajar terbuang dan habis. Sehingga waktu yang cukup singkat inilah dipadankan menasmi` yang 18 orang siswa setiap harinya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ustadz Dahrin Harahap S.Pd.I dapat diketahui bahwa pembelajaran di Madrasah Hifzil Quran ini belum berjalan secara efektif di karenakan jam belajar yang kurang maksimal. Dan hafalan quran siswa juga bisa dikatakan tidak ada peningkatan masih stndart.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ustadz akhyaruddin,S.Pd.I dengan pertanyaan yang sama, beliau mengatakan:

“Pembelajaran Alquran belum berjalan secara efektif, hal ini disebabkan masih terkenadala dengan kedisiplinan waktu, baik

guru maupun siswa. Sehingga untuk menasmi` hafalan saja terkadang masih membutuhkan waktu yang lebih banyak. Belum lagi untuk memperbaiki tajwid dan fasahahnya, sudah jelas waktu belajarnya masih kurang”.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Akhyaruddin,S.Pd.I dapat di ketahui bahwa waktu yang disediakan dalam pemebelajaran tahfidz masih belum bisa menggunakannya dengan baik. Sehingga kurang waktu untuk memperbaiki hafalan siswa.

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan Ustadzah Sri Lestari dengan pertanyaan yang sama beliau menuturkan:

“Pembelajaran belum berjalan secara efektif, karena penyediaan waktu belajar yang masih kurang maksimal. Tidak jarang waktu belajar sudah habis namun masih banyak siswa yang belum disimak hafalannya. Dengan penggunaan waktu yang kurang maksimal dikhawatirkan target yang ditentukan bisa tidak tercapai. Dikarenakan guru dan siswa kurang disiplin dengan waktu yang ditentukan”.<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Sri Lestari dapat diketahui bahwa kurang maksimalnya waktu belajar siswa mengakibatkan target yang sudah di tentukan tidak tercapai.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan mengenai wawancara yang peneliti lakukan terhadap ustadz dan ustadzah, mereka tidak sama pendapat bahkan berbeda beda, ada yang mengatakan masih belum efektif pembelajaran menghafal Alquran dan ada juga yang mengatakan sudah efektif tetapi butuh penyempurnaan.

Oleh karena itu guru dan murid harus sama-sama bisa mengontrol waktu dan disiplin waktu agar tercapainya efektifitas pembelajaran dalam menghafal Alquran, karena waktu menghafal Alquran sangat sedikit dibandingkan dengan waktu belajar formal. Dan

---

<sup>41</sup> Ustadz Akhyaruddin S.Pd.I, wawancara pada tanggal 24 Maret 2019

<sup>42</sup> Ustadzah Sri Lestari, wawancara pada tanggal 24 Maret 2019

waktu untuk pembelajaran tahfidz di madrasah ini juga dilaksanakan pada jam 06:30 WIB masih pagi-pagi sekali.

Pembelajaran menghafal Alquran bisa efektif apabila guru dan siswanya sama-sama disiplin waktu, dan gurunya juga jangan hanya disiplin waktu saja akan tetapi mengontrol hafalan siswa di kelas dan membuat siswa agar tidak ngantuk dan rebut. Pada saat di kelas juga cara guru mengajar beda-beda. Salah satu cara guru mengejar di kelas.

<sup>43</sup>Peneliti mengadakan pengamatan dalam pembelajaran tahfidz quran terhadap ustadz yang mengajar di lokal 2 MTs putrid yang bernama Ustadz Akhyaruddin, S.Pd.I. Saat itu peneliti berada didalam ruangan belajar, peneliti mengamati bahwa sebelum pembelajaran dimulai, Ustadz terlebih dahulu menyuruh siswa untuk membaca do`a tanpa ada susruhan dari ustadz tersebut, secara otomatis seorang siswa maju kedepan kelas dan duduk tepatnya disamping meja ustadz dengan menggunakan bangku yang telah disediakan siswa sebelum pembelajaran tahfidz dimulai. Bangku yang disediakan disamping meja guru 2 buah bangku, tepatnya disebelah kiri dan kanan meja guru yang jaraknya kira-kira 1 meter dari tempat duduk guru. Siswa yang tasmi` kepada guru dengan posisi yang berlawanan. Siswa pertama yang tasmi` duduk di bangku sebelah kanan meja guru. Setelah itu siswa membaca ta`auz dan basmalah serta di iringi dengan membaca ayat yang sudah di hafal siswa sebelumnya. Selama siswa menyeter hafalan kepada ustadz, peneliti melihat ustadz tersebut menyimak hafalan siswa dengan sekasama. Dan sesekali peneliti melihat ustadz membimbing hafalan siswa yang sedang menasmi` hafalannya, sementara siswa yang lain sibuk dengan hafalan masing-masing. Siswa pertama yang menyeter hafalan kepada ustadz menghabiskan waktu kurang lebih lima menit, sebelum siswa pertama selesai menasmi` hafalan, siswa berikutnya maju kedepan kelas dan mengambil posisi di bangku kosong

---

<sup>43</sup> Ustadz Akhyaruddin S.Pd.I, wawancara pada tanggal 23 Maret 2019

yang berada disebelah kiri meja ustadz, dan menunggu siswa yang pertama selesai tasmi`. Setelah siswa pertama selesai menasmi` hafalan, siswa tersebut membaca sadaqallah al-`azim. Dan ustadz tersebut mengisi kehadiran siswa yang sudah menyeter hafalan. Tanpa menunggu waktu lama siswa yang duduk di bangku sebelah kiri ustadz langsung menasmi` hafalannya kepada ustadz dan memulainya dengan membaca ta`auz. Disela-sela menasmi` hafalan ada tiga orang siswa yang datang setelah pembelajaran dimulai. Tiga siswa tersebut melihat bahwa ustadz sudah duduk di meja guru, dengan wajah malu-malu siswa tersebut berdiri di depan kelas dan tanpa pikir panjang siswa beranjak keluar kelas dan mengelilingi gedung yang di jadikan sebagai ruang belajar sebanyak dua kali.

Selain itu, peneliti juga melihat bahwa siswa yang sudah menyeter hafalan terlebih dahulu kepada ustadz, mereka kembali ke tempat duduk masing-masing dan mengisi waktu dengan mengulang hafalan secara pribadi sampai jam belajar selesai. Diakhir jam pelajaran ustadz mengabsen siswa yang tidak menasmi hafalan kedepan kelas, salah seorang siswa menjawab dan member tahukan kepada ustadz kalau kawannya yang tidak masuk kelas hari ini disebabkan karena sakit. Jam 07.30 bel berbunyi sebagai tanda pembelajaran sudah berakhir, dan ustadz pun menyuruh siswa untuk membaca do`a secara bersama. Setelah itu ustadz segera meninggalkan ruang belajar dengan mengucapkan salam. Dengan suara yang bersemangat para siswa menjawab salam ustadz tersebut.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Hafalan Siswa MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan.**

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan siswa salah satunya faktor lingkungan, dimana faktor lingkungan ini sangat berpengaruh sekali terhadap hafalan siswa karena di lingkungan ini

banyak cobaan yang siswa hadapi seperti ke asikan berteman, banyak main-main dan lain sebagainya.

Guru sangat di anjurkan untuk selalu memotivasi siswa agar hafalannya semakin baik dan mencapai target yang telah di tentukan oleh lembaga tersebut. Sebenarnya banyak cara yang harus di lakukan oleh guru agar siswa tidak lalai oleh hafalannya, karena menghafal alquran harus betul-betul di jaga dan selalu di ulang-ulang. Salah satu cara guru yaitu dengan mengontrol hafalan siswa agar tetap awet dan tidak ada yang lupa yaitu dengan mengarahkan siswa mengulang satu juz satu minggu setelah itu baru di tes. Akan tetapi banyak cara ustadz dan ustdzah agar hafalan siswa tetap bisa lebih baik yaitu dengan cara yang berbeda-beda yaitu dengan memotivasi siswa diantaranya: 1. Motivasi dari guru 2. Motivasi dari orang tua 3. Motivasi dari lingkungan 4. Motivasi dari teman dan 5. Motivasi dari diri sendiri.

Pengaruh-pengaruh di atas sangat perlu di kembangkan dan dilakukan oleh guru dan orang yang bersangkutan, karena pengaruh untuk mendukung hafalan siswa juga perlu dilihat dari Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ), apalagi zaman sekarang ini dimana-mana MTQ dengan hadiah yang luar biasa, maka orang-orang yang hafidz quran pasti sangat tertarik dengan MTQ ini, bahkan bukan hanya siswa gurunya juga sangat tertarik oleh hadiah yang diberikan dalam MTQ maka gurunya sangat mengajak siswa-siswanya agar selalu mengikuti MTQ, karena dengan MTQ ini juga siswa semangat untuk menghafal dan mengulang hafalan (murajaah) agar hafalan tetap terjaga dan mencapai pembelajaran tahfidz yang efektif.

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala Madrasah Ustadz Dahrin Harahap S.Pd.I beliau mengatakan:

“Faktor utama yang mendukung hafalan Alquran siswa adalah adanya motivasi dari diri sendiri, sehingga dengan motivasi tersebut siswa akan sungguh-sungguh dalam menghafal quran. Selain itu motivasi dari ustadz pun sangat berpengaruh bagi

siswa, karena jika seorang ustadz yang menyampaikan nasehat kepada siswa, mereka akan lebih menanggapi dan mendengarkannya. Faktor lingkungan juga merupakan salah satu pendukung dalam menghafal quran karena seluruh siswa berada dalam satu lingkungan yang khusus untuk menghafal quran, jadi sudah menjadi kebiasaan baik bagi siswa dalam menggunakan waktu yang disediakan untuk menghafal quran. Target dari lembaga pun bisa menjadi pendukung hafalan siswa, karena setiap penerimaan siswa diberitahukan kepada seluruh siswa bahwa mereka harus mampu menghafal Alquran minimal 15 juz selama tiga tahun, sehingga dengan target tersebut siswa akan berusaha mencapai target masing-masing. Sementara faktor yang menghambat hafalan siswa itu adalah padatnya jadwal yang harus diikuti siswa setiap harinya, sehingga siswa susah untuk membagi waktu. Karena bukan hanya hafalan saja yang dipikirkan siswa akan tetapi pelajaran formal juga harus diikuti oleh siswa. Faktor kesehatan juga bisa mempengaruhi hafalan siswa, karena jika kondisi fisik siswa menurun, sudah tentu minat untuk menghafal alquran pun akan menurun juga”.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung siswa itu adalah adanya motivasi dari diri sendiri dan motivasi dari Ustadz serta target yang sudah ditetapkan di awal penerimaan siswa baru. Dan faktor penghambatnya adalah padatnya jadwal belajar siswa baik belajar tahfidz maupun formal, dan kondisi kesehatan tidak stabil.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Akhyar dengan pertanyaan yang sama, beliau mengemukakan:

---

<sup>44</sup> Kepala Madrasah MTs Hifzil Quran Yayasan Islmic Centre Medan Dahrin Harahap S.Pd.I, wawancara 24 Maret 2019

“Faktor yang mendukung hafalan siswa itu adalah adanya motivasi dari guru, misalnya ustadz menceritakan pengalaman-pengalaman saat menghafal quran bagi siswa, dan menceritakan bakat-bakat siswa yang menarik seperti siswa yang selalu mengikuti MTQ dan selalu menjuarai, sehingga siswa termotivasi dengan cerita yang disampaikan. Selain itu, dukungan dari orang tua juga sangat mendukung untuk hafalan siswa. Juga kemauan yang kuat, karena kemauan siswa untuk menghafal alquran sangat mendukung untuk efektif dalam hafalannya. Sedangkan faktor penghambat hafalan siswa adalah tidak mempunyai kemauan/ dipaksa orang tua, karena setiap yang di paksa tidak menuai keberhasilan, dan juga control yang kurang dari Asrama”.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz akhyar dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung hafalan siswa itu adalah motivasi dari guru, dukungan dari orang tua dan kemauan yang kuat. Dan faktor penghambat hafalan siswa adalah tidak mempunyai kemauan/dipaksa orang tua dan control yang kurang dari asrama.

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan Ustadzah Sri Lestari dengan pertanyaan yang sama beliau menuturkan:

“faktor yang mendukung hafalan siswa itu adalah adanya motivasi dari guru dan orang tua, sehingga semangat siswa pun terus meningkat. Selain itu, dalam mengikuti perlombaan Musabaqah Tilawatil Quran siswa juga termotivasi untuk memperbaiki hafalan quran menjadi lebih baik lagi dalam rangka Fastabiqul Khairat. Karena di madrasah ini juga kami selalu mengadakan kegiatan musabaqah setiap tahunnya, agar siswa di madrasah ini senantiasa berusaha untuk mengulang hafalannya. Dan faktor penghambat hafalan siswa itu adalah

---

<sup>45</sup> Ustadz Akhyaruddin S.Pd.I, wawancara pada tanggal 24 Maret 2019.



tingginya kemalasan siswa untuk tetap istiqamah dalam mempertahankan hafalan quran, dan padatnya jadwal belajar siswa membuat siswa sulit untuk membagi waktu”.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Sri lestari dapat diketahui bahwa faktor pendukung hafalan siswa adalah adanya motivasi dari ustadzah dan orang tua siswa, sering mengikuti perlombaan Musabaqah Tilawatil Quran juga membuat siswa termotivasi dalam menghafal. Dan faktor penghambatnya adalah rasa malas yang tinggi dan padatnya kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dari ustadz dan ustadzah dapat di ketahui bahwa faktor yang sangat berpengaruh sekali terhadap hafalan siswa adalah adanya motivasi dari diri sendiri, ataupun kemauan dari diri sendiri.

Karena banyak yang peneliti lihat dari siswa juga , mereka menghafal Alquran bukan karena kemauan sendiri melainkan dari paksaan orang tua mereka. Disinilah salahnya sebagai orang tua jangan memaksa kemauan yang tidak disukai anak, karena bisa jadi kemungkinan ke depan nanti anak tersebut tidak mau belajar dengan baik karena bukan kemauan dia sendiri. Maka dari itu sangat perlu pendidikan oleh kemauan diri sendiri, karena belum tentu pilihan orang tua yang terbaik untuk siswa kedepannya. Memang niat orang tua sangat bagus untuk memasukkan ke lembaga tahfidz untuk menjadikan anaknya seorang hafidz dan hafidzah, karena setiap orang tua ingin anaknya dalam kebaikan dan dilingkungan yang baik juga.

Banyak faktor yang mendukung hafalan siswa yaitu dengan memotivasi siswa , baik dari guru , orang tua, lingkungan, teman dan lain sebagainya, itu sangat berpengaruh sekali terhadap hafalan siswa dan membuat siswa semakin rajin dalam menghafal alquran dan mengulang hafalan Alqurannya.

---

<sup>46</sup> Ustadzah Sri Lestari, wawancara pada tanggal 24 Maret 2019

Dan faktor penghambat hafalan siswa juga sangat perlu dihilangkan terhadap siswa karena menimbulkan kejelekan terhadap siswa, maka sangatlah perlu untuk selalu memotivasi dengan motivasi sehat oleh guru terhadap siswa. salah satu faktor penghambat hafalan siswa yaitu kurangnya perhatian guru, orang tua dan lingkungan. Ini juga sanga menimbulkan terhadap rusaknya hafalan siswa. Cara menghilangkannya dengan memotivasi tadi, maka sangat di anjurkan untuk guru harus benar-benar bersabar dan benar-benar niat betul untuk meningkatkan keefektifitasan hafalan quran siswa.

### **3. Cara Yang Dilakukan seorang Guru Agar Pembelajaran Tahfidz Efektif**

Seorang guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran tahfidz untuk mencapai efektif bukanlah hal yang mudah untuk dicapai melainkan butuh perjuangan dan tenaga dan bahkan harus rela mengorbankan waktunya untuk mencapai hafalan quran yang baik.

Cara ustadz dan ustadzah untuk mencapai pembelajaran tahfidz yang efektif berbeda-beda diantaranya:

1. Dengan disiplin waktu
2. Dengan memperbaiki bacaan mulai dari tajwid, makharijul huruf sampai ke tingkat hafalannya dan proses murajaah hafalan.
3. Dengan memberikan tips-tips agar selalu rajin menghafal
4. Dan selalu memotivasi dan mengingatkan siswa.
5. Dengan menggunakan metode takrir ( mengulang hafalan)
6. Dengan menggunakan tes hafalan.

Cara di atas dapat peneliti lihat melalui wawancara dari para ustadz dan ustadzah yang mengajar di kelas tahfidz. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Madrasah Ustadz Dahrin Harahap S.Pd.I beliau mengatakan:

“Dengan mengarahkan guru-guru tahfidz untuk mengontrol siswa dan membagi waktunya semaksimal mungkin. Dan mengingatkan agar selalu memberikan motivasi terhadap siswa dan penunjang hafalan siswa agar tercapai dengan efektif”.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Dahrin Harahap dapat diketahui bahwa beliau selalu mengarahkan guru-guru agar selalu disiplin waktu baik guru atau siswa.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Akhyar dengan pertanyaan yang sama beliau menuturkan:

“Selalu mengontrol siswa dan mengingatkan siswa dan siswi agar senantiasa menghafal quran dengan baik (rajin)”.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Akhyar dapat diketahui bahwa beliau selalu mengontrol dan mengingatkan siswa dan siswi agar senantiasa menghafal dengan baik (rajin).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Zulpanuddin Marbun:

“ cara yang sering digunakan dalam pembelajaran tahfidz Alquran adalah cara tahfidz dan takrir, namun saya lebih menekankan kepada siswa untuk menggunakan metode takrir, karena biasanya siswa sangat bersemangat dalam menambah hafalan baru, dan minat untuk mengulang hafalan itu sangat berkurang jika tidak dikontrol. Karena ustadz khawatir jika terus menghafal ayat yang baru dan membiarkan hafalan lama begitu saja. Oleh sebab itu ustadz menerapkan metode tes hafalan. Metode ini digunakan saat siswa sudah menyelesaikan hafalannya sebanyak satu juz. Jadi saya tidak memberikan izin kepada siswa untuk melanjutkan hafalan kepada juz berikutnya sebelum tes hafalannya terlebih dahulu. Gunanya untuk mengetahui kualitas hafalan siswa. Sehingga dengan metode tes

---

<sup>47</sup> Ustadz Dahrin Harahap S.Pd.I, wawancara Pada tanggal 24 Maret 2019

<sup>48</sup> Ustadz Akhyar S.Pd.I, wawancara pada tanggal 24 Maret 2019

ujian ini menuntut siswa untuk serius dalam menghafal Alquran dan menjaganya. Karena sebelum tes hafalan dilakukan, siswa harus mempersiapkan hafalannya dengan matang. Namun jika siswa tidak lulus dalam tes ujian hafalan, maka saya tidak memberikan izin kepada siswa untuk melanjutkannya sehingga siswa disuruh untuk melancarkannya”<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa ustadz diatas bahwa mereka ada yang lebih dengan mengatur waktu yang baik karena siswa bukan hanya hafalan saja yang mereka pikirkan tapi pelajaran formal juga sebagai tanggung jawab oleh siswa, maka sangat perlu menggunakan waktu sebaik mungkin. Dan ada juga ustadz dengan cara takrir, karena dengan menggunakan metode takrir ini hafalan siswa lebih terjaga kelancarannya. Kelancaran hafalan siswa bisa dibuktikan dengan menggunakan tes hafalan. Metode tes hafalan inilah yang menjadi tolak ukur apakah hafalan Alquran siswa sudah bagus atau belum. Dan apakah siswa sudah berhak untuk melanjutkan hafalan ke juz berikutnya atau tidak.

Selanjutnya pada hari kamis 26 Maret 2019 pukul 08.10 WIB peneliti kembali melanjutkan pengamatan di lokal 8 Tsanawiyah putrid yang di ampu oleh Ustadz Zulpanuddin Marbun. MA. Dari baawannya Ustadz itu cukup ramah dan bersahabat dengan para siswa, di saat masuk kedalam kelas, beliau menyuruh siswa untuk membaca do`a bersama. Selesai membaca do`a seorang siswa maju ke depan kelas untuk menasmi`kan hafalan kepada ustadz dan duduk disebelah kanan ustadz tepatnya diatas bangku yang jaraknya satu meter dari meja ustadz. Dalam proses menasmi` hafalan siswa maju secara bergantian. Siswa yang pertama maju adalah siswa merasa sudah lancar dan siap untuk menasmi`kan hafalannya kepada ustadz. Peneliti melihat siswa yang belum siap menasmi`kan hafalannya kepada guru sibuk menghafal

---

<sup>49</sup> Ustadz Zulpanuddin marbun, MA. Wawancara pada tanggal 23 Maret 2019

dibangku masing-masing dengan gaya dan posisi yang berbeda, sampai siswa merasa hafalannya sudah lancar. Namun peneliti melihat bahwa siswa yang terakhir maju adalah siswa yang masih terbata-bata dalam menasmi hafalannya. Dengan keikhlasan guru tersebut membimbing dan memperbaiki hafalan siswa tersebut bisa menyelesaikan hafalannya hari ini. Di akhir pembelajaran ustadz tersebut memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam menghafal Alquran dan juga istiqamah dalam menjaganya, serta bisa mengatur waktu sebaik mungkin. Seluruh siswa hanya diam dan mendengarkan nasehat-nasehat ustadz tersebut. Setelah selesai memberikan nasehat, ustadz tersebut mengabsen siswa yang tidak hadir, dan setelah itu ustadzah menyuruh siswa untuk membaca do'a ustadz dan siswa beranjak meninggalkan ruang belajar.

Pada hari yang sama, peneliti beranjak kembali ketempat penelitian untuk melihat kegiatan siswa di luar jam belajar. Beragam kegiatan yang sedang dilakukan siswa, ada sebagian siswa yang mengisi waktunya dengan berolahraga, ada juga siswa yang mengisi waktunya dengan bercerita-cerita dengan kawan sebayak nya, namunada juga siswa yang mengisi waktunya dengan mengulang hafalan di pondok-pondok kecil yang letaknya tidak jauh dari ruang belajar siswa. Selain di pondok-pondok kecil itu, masih banyak siswa yang menggunakan tempat lain untuk mengulang hafalan, seperti mushalla, di bawah sawit-sawit yang berada di depan ruangan belajar siswa. Peneliti melihat bahwa menghafal Alquran merupakan tradisi yang khas di madrasah ini jika dilihat dari cara belajar siswa yang selalu bersama Alquran. Karena peneliti melihat siswa yang berada di pondok-pondok kecil itu sangat asyik dengan Alquran masing-masing. Dan banyaknya siswa yang meluangkan waktunya untuk menghafal Alquran juga merupakan suatu hal yang bagus dalam meningkatkan hafalan siswa. Peneliti juga melihat ada beberapa siswa yang mngulang hafalannya secara berkelompok, namun ada juga secara sendiri-sendiri.

#### **4. Faktor Pendukung Hafalan Siswa Di MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan.**

Faktor pendukung dalam menghafal Alqurab adalah adanya minat yang tinggi untuk menghatamkan Alquran. serta motivasi dari orang tua dan guru yang selalu memberikan semangat agar siswa tetap melanjutkan hafalan Alquran sampai khatam. Lingkungan Madrasah ini juga sangat sesuai untuk menghafal alquran, karena semua siswa disini diwajibkan untuk menghafal Alquran.

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa MTs putri yang bernama Vita Amelia dengan pertanyaan di atas siswa tersebut mengatakan bahwa:

“Faktor yang mendukung dalam menghafal Alquran adalah adanya motivasi dari orang tua dan guru, selain itu lingkungan yang sesuai juga sangat mendukung untuk menghafal Alquran. Karena dengan lingkungan yang sesuai menjadikan kita lebih semangat untuk menghafal Alquran”.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tersebut dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam menghafal Alquran adalah adanya motivasi dan lingkungan yang sesuai untuk tetap semangat dalam menghafal Alquran.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Salsabila Sakib dengan pertanyaan yang sama siswa tersebut mengatakan:

“Faktor pendukung dalam menghafal Alquraan adalah adanya tujuan dan minat sejak pertama kali masuk ke Madrasah ini yaitu ingin menjadi hafizhah sehingga dengan tujuan ini bisa membuat saya lebih giat lagi untuk menghafal Alquran. Selain

---

<sup>50</sup> Vita Amelia , wawancara pada tanggal 25 Maret 2019

itu motivasi dari orang tua juga mendukung dalam menghafal Alquran”<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Salsabila Sakib dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam menghafal Alquran ialah dengan minat yang kuat dari diri sendiri dan orang tua.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Khairunnisa dengan pertanyaan yang sama siswa tersebut mengatakan:

“faktor pendukung dalam menghafal Alquran adalah adanya motivasi dari orang tua dan guru yang selalu memberikan semangat supaya kami tetap melanjutkan hafalan alquran sampai khatam, dan adanya minat yang kuat untuk mengkhhatamkan Alquran”.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Khairunnisa dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam menghafal Alquran dengan motivasi dari orang tua dan guru serta minat yang kuat untuk mengkhhatamkan Alquran.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Amanda Azzahra dengan pertanyaan yang sama siswa tersebut mengatakan:

“Faktor yang mendukung dalam menghafal Alquran adalah adanya niat yang kuat dalam menghafal alquran. Motivasi dari guru juga sangat berpengaruh dalam menghafal Alquran. Orang tua pun sangat memotivasi dalam menghafal Alquran, seperti memberikan nasehat agar tetap sabar dan semangat dalam menghafal alquran. Selain itu faktor lingkungan juga sangat mendukung bagi saya untuk menghafal Alquran, dan Musabaqah Tilawatil Quran jadi motivasi bagi saya untuk

---

<sup>51</sup> Salsabila Sakib, wawancara pada tanggal 25 Maret 2019

<sup>52</sup> Khairunnisa, wawancara pada tanggal 25 Maret 2019

menghafal Alquran. Karena menghafal Alquran sudah menjadi kewajiban bagi siswa Madrasah ini”.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Amanda Azzahra dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam menghafal Alquran adalah motivasi dari orang tua dan guru, lingkungan dan musabaqah tilawatil quran.

Jadi agar terjadinya hafalan yang bagus untuk siswa juga adanya tujuan dan minat sejak pertama kali masuk ke Madrasah ini yaitu ingin menjadi hafidzah (orang yang hafal Alquran) sehingga tujuan ini bisa membuat siswa lebih giat lagi untuk menghafal Alquran. Selain itu faktor motivasi juga sangat mendukung dalam menghafal Alquran, baik dia motivasi dari guru dan orang tua. Faktor lingkungan juga sangat membantu dalam menghafal Alquran karena setiap siswa di Madrasah ini selalu menyimpan diri untuk menghafal Alquran.

Dan pada masa saat ini siswa memang sangat butuh motivasi dari guru, orang tua dan juga teman maupun lingkungan, karena bisa membantu hafalan siswa menjadi baik dan mencapai target sesuai dengan yang ditentukan oleh lembaga tersebut.

##### **5. Faktor Penghambat Hafalan Siswa di MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara medan.**

Faktor yang menghambat hafalan siswa dalam menghafal Alquran dengan adanya rasa jenuh dalam menghafal Alquran, biasanya rasa jenuh ini muncul karena banyaknya jadwal yang harus siswa penuhi setiap harinya. Selain itu, rasa malas pun sering mengganggu dan menjadi penghambat dalam menghafal Alquran. kondisi fisik siswa juga saat sakit pun menjadi penghambat dalam menghafal Alquran karena saat fisik melemah, minat untuk menghafal Alquran pun akan manurun dari hari biasanya.

---

<sup>53</sup> Amanda Azzahra, wawancara pada tanggal 25 Maret 2019



Maka peneliti melakukan wawancara dengan siswa Tsanawiyah putri yang bernama Vita Amelia dengan pertanyaan diatas siswa tersebut mengatakan bahwa:

“Karena banyaknya jadwal yang harus kami penuhi setiap harinya. Selain itu rasa malas pun sering mengganggu dan menjadi penghambat dalam menghafal Alquran. Kondisi fisik saat sakit pun menjadi penghambat dalam menghafal alquran karena disaat fisik tidak stabil, minat untuk menghafal Alquran pum akan menurun dari hari biasanya. Dan juga kurangnya kipas merasa panas makanya kurang minat untuk menghafal”.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Vita Amelia dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam menghafal Alquran adalah adanya rasa jenuh dan malas saat menghafal Alquran, selain itu kondisi fisik yang tidak stabil pun bisa mempengaruhi hafalan siswa.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa Salsabila Sakib dengan pertanyaan yang sama siswa tersebut mengatakan:

“Faktor yang menghambat dalam menghafal Alquran adalah padatnya jadwal belajar yang harus kami ikuti setiap harinya, pelajaran formal dan non formal. Selain itu kurangnya jam belajar yang khusus untuk menghafal alquran pun bisa menghambat untuk menghafal Alquran”.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Salsabila Sakib dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam menghafal alquran adalah padatnya jadwal jam belajar dan rasa jenuh dan malas.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa Khairunnisa dengan pertanyaan yang sama siswa tersebut mengatakan:

---

<sup>54</sup> Vita Amelia, wawancara pada tanggal 25 Maret 2019

<sup>55</sup> Salsabila Sakib, wawancara pada tanggal 25 Maret 2019

“yang menjadi faktor penghambat dalam menghafal alquran adalah jadwal dan kegiatan di Madrasah yang terlalu banyak, sehingga meluangkan waktu untuk menghafal alquran pun jelas sangat berkurang. Teman juga bisa menjadi faktor penghambat dalam menghafal Alquran, misalnya saja disaat kita ingin menghafal. Faktor fikiran juga bisa menghambat untuk menghafal Alquran, misalnya saja ada masalah dengan teman ataupun urusan sekolah yang belum selesai, sehingga fikiran terbagi dengan berbagai masalah tersebut”.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Khairunnisa dapat diketahui bahwa faktor penghambat hafalan siswa adalah terlalu banyak jadwal dan beban fikiran juga.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Amanda Azzahra dengan pertanyaan yang sama siswa tersebut mengatakan:

“ Faktor yang menghambat hafalan alquran adalah rasa malas yang tinggi, sering menggunakan waktu untuk bermain dengan teman, ataupun lalai dengan hal yang kurang bermanfaat. Hal yang dapat mempengaruhi hafalan adalah faktor fikiran disaat ada masalah, baik masalah dengan teman, masalah sekolah, ataupun masalah keluarga. Sehingga hal inilah yang membuat saya merasa malas untuk menghafal Alquran. Selain itu faktor yang menghambat dalam menghafal itu adalah disaat target yang ditentukan tidak tercapai”.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Amanda Azzahra dapat diketahui bahwa faktor penghambat hafalan siswa adalah adanya rasa malas yang tinggi dan menjadikan waktu dengan bermain-main, juga banyak fikiran.

Untuk mengatasi kemalasan siswa atau penghambat hafalan siswa yaitu dengan motivasi tadi, yaitu dengan selalu mengingatkan

---

<sup>56</sup> Khairunnisa, wawancara pada tanggal 25 Maret 2019

<sup>57</sup> Amanda Azzahra, wawancara pada tanggal 25 Maret 2019

siswa dan memotivasi siswa setiap harinya, bisa pada saat mulai pelajaran dan bisa juga pada saat akhir pelajaran dengan menggunakan waktu yang tersesisa dengan mengingatkan siswa dan memotivasi siswa, dan juga menguji hafalan siswa juga ataupun men tes hafalan siswa. Dan juga bisa mengatasinya dengan menggunakan waktu sebaik mungkin.

#### **6. Cara Yang Dilakukan Siswa Agar Pembelajaran Tahfidznya Efektif.**

Siswa harus bisa membagi waktunya dengan sebaik mungkin, karena siswa bukan hanya memikirkan hafalan Alqurannya saja akan tetapi memikirkan pelajaran formalnya juga, waktu menghafal Alquran lebih sedikit di bandingkan dengan belajar formalnya. Maka siswa harus betul-betul bisa membagi waktunya sendiri, harus pandai membagi waktu untuk mengulang hafalannya, mencari hafalan baru yang untuk di setor besok, waktu untuk mengerjakan PR dari belajar formal dan banyak lagi kegiatan yang harus siswa lakukan dan harus bisa membagi waktunya sebaik mungkin agar pembelajaran tahfidznya efektif.

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa Tsanawiyah putri yang bernama Vita Amelia, Salsabila Sakib, Khairunnisa dan Amanda Azzahra, siswa ini jawabannya sama mereka mengatakan:

“cara yang dilakukan oleh siswa adalah dengan menggunakan waktu sebaik mungkin, harus bisa membagi dan mengontrol waktu untuk menghafal dan mengulang hafalan Alquran. Juga selalu mengingat orang tua dan nasehat guru, dan musabaqah tilawati quran juga bisa menjadikan hafalan Alquran mereka menjadi efektif. Karena dengan adanya MTQ di Madrasah setiap tahunnya menjadi motivasi untuk hafalan siswa dengan rajin mengulang

hafalan dan bisa meningkatkan kemauan siswa untuk menghafal alquran menjadi lebih giat lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa diatas dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan siswa ialah dengan bisa mengontrol waktu yang cukup untuk menghafal dan mengulang hafalan quran, dan juga MTQ menjadikan motivasi untuk meningkatkan minat dan giat untuk menghafal alquran.

Cara siswa dengan memotivasi diri sendiri dengan melihat MTQ juga bisa menghafal Alquran jadi lebih baik dan membuat hafalan siswa jadi lancar. Karena siswa melihat temannya banyak yang ikut MTQ semua juara dan mendapat hadiah yang luar biasa salah satunya hadiah umroh, dari MTQ itu siswa semakin naik dan minat keinginan menghafal Alqurannya semakin meningkat dan untuk melancarkan hafalan siswa itu juga semakin rajin.

Ada juga saran dari peneliti agar menghafal Alquran Efektif yaitu dengan bangun sepertiga malam lalu mengulang hafalan di tengah malam itu, insya Allah aman, nyaman, damai, tentram untuk mengulang hafalan dan melancarkan hafalan. Karena cara ini pengalaman yang peneliti lakukan pada saat menjadi santri di MHQ Madrasah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan. Semua cara yang dilakukan oleh siswa sudah peneliti lakukan dan memang itu cara yang bagus untuk melancarkan dan membaguskan hafalan siswa.

### **C. Pembahasan Hasil penelitian**

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi/pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan hasil penelitian juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini memiliki analisis selama menjalankan penelitian tentang Efektifitas pembelajaran Tahfidz siswa di MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala Madrasah, guru wali kelas dan beberapa siswa bahwa didalam proses belajar mengajar guru menggunakan cara yang bervariasi agar pembelajaran Tahfidz efektif dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

1. Selalu mengontrol waktu dengan kedisiplinan baik guru maupun siswa, karena dengan mengontrol waktu dengan disiplin menghafal Alquran siswa juga bisa dengan efektif. Dan guru selalu mengingatkan siswa/siswi agar senantiasa menghafal dengan baik dan selalu rajin dalam mengulang hafalan.
2. Dengan adanya motivasi dari guru dan orang tua juga sangat berpengaruh untuk keefektifan hafalan siswa, karena dengan memotivasi siswa, siswa bisa lebih giat untuk menghafal alquran. Bukan hanya orang tua dan guru yang membuat hafalan siswa lebih baik, akan tetapi lingkungan juga bisa membuat hafalan siswa semakin baik dan juga prestasi teman-temannya juga bisa meningkatkan hafalan siswa, bahkan lebih meningkat dengan melihat prestasi teman-temannya seperti dengan mengadakan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ).

Kemampuan menghafal siswa Tsanawiyah di Madrasah Hifzil Quran tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Ada yang memiliki kemampuan menghafalnya tinggi, menengah dan ada juga yang memiliki kemampuan menghafal tingkat rendah.

Mayoritas siswa MTs di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan lebih menyiapkan diri untuk menghafal Alquran, baik untuk menyiapkan setoran hafalan baru ataupun ulangan sehari-hari. Hal ini dikarenakan perkembangan kognitif dan emisional siswa yang sudah meningkat, sehingga rasa tanggung jawab terhadap kewajiban sendiri sudah tertanam dalam hati.

Banyaknya ayat yang sudah di hafal siswa menjadi salah satu barometer untuk mengetahui efektivitas menghafal siswa Tsanawiyah di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic centre Sumatera Utara Medan. Dengan demikian hasil yang dicapai oleh siswa dalam menghafal Alquran yang dijadikan sampling dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel V**  
**Daftar Hafalan Siswa kelas VII-6 MTs Hifzil Quran Yayasan**  
**Islamic Centre Sumatera Utara Medan Tahun Ajaran 2019/2020**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Surat</b>	<b>Juli</b>	<b>Agust</b>	<b>septem</b>	<b>okto</b>	<b>novem</b>
1	Maila	Albaqarah	1-48	49-83	84-105	106-134	135-169
2	Otul	Albaqarah	1-48	49-83	84-105	106-134	135-169
3	Rahma	Albaqarah	1-24	25-57	58-83	84-93	94-119
4	Rasya	Albaqarah	1-57	58-93	94-119	120-145	146-186
5	Sabrina	Albaqarah	1-29	30-48	49-61	62-88	89-112
6	Salmi	Albaqarah	1-57	30-93	94-119	120-145	146-186
7	Salwa	Albaqarah	1-29	30-48	49-61	62-88	89-112
8	Sarah	Albaqarah	1-16	17-29	30-48	49-61	62-76
9	Sheylo	Albaqarah	1-16	17-29	30-48	49-61	62-76
10	Sudah	Albaqarah	1-29	30-61	62-76	77-101	102-126
11	Vivia	Albaqarah	1-29	30-48	49-57	58-61	62-88
12	Winda	Albaqarah	1-24	25-48	49-69	50-83	84-93
13	Yona	Albaqarah	1-24	25-48	49-69	50-83	84-93
14	Zahra Plm	Albaqarah	1-20	21-43	44-58	59-75	76-90
15	Zahra Wani	Albaqarah	1-50	51-83	84-109	110-135	136-160
16	Zalfa	Albaqarah	1-24	25-38	39-50	51-97	98-120
17	Fachira	Albaqarah	1-16	17-32	33-45	46-78	79-102

Data dari guru tahfidz Fatimah Rahma Ray Sabtu, 06 April 2019

**Rekapitulasi Hafalan Siswa kelas VII-6 MTs Hifzil Quran  
Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan Tahun Ajaran  
2019/2020**

<b>No</b>	<b>Juz</b>	<b>Jumlah Orang</b>
1	Juz 1	12 orang
2	juz 2	5 orang
	<b>jumlah</b>	<b>17 orang</b>

Berdasarkan Tabel diatas jumlah hafalan siswa sangatlah bervariasi antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Namun jika dilihat secara keseluruhan, ternyata cara yang di terapkan guru dalam menghafal Alquran sangatlah besar pengaruhnya dengan pencapaian target hafalan siswa Tsanawiyah di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan saat ini. Karena setiap guru memiliki cara tersendiri untuk mengajarkan Alquran kepada siswanya. Bukan dalam hal menghafal Alquran saja yang diajarkan guru, bahkan untuk menjaga hafalan sekalipun para guru sangat memperhatikannya.

Dari data di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pencapaian target yang ditetapkan oleh lembaga ternyata belum efektif, bisa juga dibidang siswa belum bisa mencapai target itu, karena dari hasil data tersebut sangat jauh perbedaan antara yang ditargetkan oleh lembaga dengan kemampuan siswa itu sendiri.

Sehari-harinya target yang ditentukan oleh lembaga untuk hafalan siswa itu 1 halaman, akan tetapi siswa hanya menambah hafalan baru hanya 3 ayat ataupun 7 baris saja. Mungkin pada saat penerimaan siswa baru di MTs kurang teliti dan kurang di perhatikan mana yang cocok IQ nya untuk menghafal dan mana yang tidak. Karena dalam proses menghafal Alquran ini sangatlah susah dan

payah, maka seorang guru sangat perlu bertindak untuk meningkatkan ke efektifitasan siswa di kelas VII ini. Bisa juga guru selalu memotivasi dan menasehati bahkan memberikan gambaran yang selalu mendukung hafalan siswa tersebut. Karena mungkin saja siswa tidak mencapai target karena kurang motivasi dan dukungan dari lingkungan ataupun guru.

Seharusnya siswa sudah mencapai target 2 juz, akan tetapi siswa masih 1 juz dalam 6 bulan atau 1 semester, karena target dalam 1 tahun itu bisa mencapai hafalan 5 juz akan tetapi tidak bisa dicapai oleh siswa, maka pembelajaran tahfidz siswa belum efektif karena belum mencapai target seperti target yang ditentukan oleh lembaga.

Yang peneliti lihat siswa semakin hari semakin malas untuk mengulang hafalan dan juga menambah hafalan, bahkan tambahan hafalan baru siswa hanya 2 ayat saja itupun tidak lancar dan masih banyak yang di ajari. Nah dari data diatas sudah jelas dan terbukti bahwa efektifitas pembelajaran tahfidz di kelas VII Islamic Centre Sumatera Utara Medan belum efektif.

Selain ulangan wajib di dalam kelas, ulangan pribadi pun sangat ditekankan oleh guru tahfidz. Ulangan pribadi ini biasanya dilaksanakan siswa saat berada diluar jam pelajaran namun dan tetap diawasi dengan menuliskan jumlah hafalan yang diulang setiap harinya di dalam buku Mutaba`ah karena buku mutaba`ah ini merupakan buku catatan jumlah hafalan dan ulangan siswa yang diperiksa guru setiap harinya.

Selain ulangan pribadi, para guru juga menyuruh untuk mengadakan ulangan secara berkelompok dengan teman sekelas atau sebaya, karena dengan mengulang hafalan secara berjamaah membuat siswa semakin semangat dan tanpa terbebani. Mengulang hafalan secara bersamaan dengan teman sebaya merupakan suatu alternatif untuk melancarkan hafalan dengan cara santai.



Penilaian tahfidz quran biasanya dilaksanakan setiap akhir semester dalam bentuk ujian lisan. Untuk menentukan nilai dalam ujian tahfidz quran berupa soal ayat yang dilontarkan oleh guru tahfidz quran yang didasarkan pada seluruh kemampuan siswa dalam menyambung ayat tersebut, serta meliputi tahfidz, tajwid dan tartil.

Penilaian terhadap proses pembelajaran tahfidz quran dilakukan oleh pembimbing, karena guru sebagai bagian integral dari pengajaran itu sendiri, artinya penilaian itu tidak terpisah dari materi dan metode pengajarannya. Dengan demikian penilaian hasil belajar tersebut bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi ayat yang telah dipelajari atau yang sudah di hafal siswa. Dalam melaksanakan tes hafalan quran tingkat hafalan yang telah ditentukan sehingga dapat diperoleh gambaran hasil belajar yang efektif.

**Daftar Hafalan Siswa kelas VIII-8 MTs Hifzil Quran  
Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan Tahun Ajaran  
2019/2020**

No	Nama	Semester 1	semester 1	semester3	JmlahJuz
1	Mutia	2	2	1	5
2	Cinta Dinanti Hsb	2	2	1	5
3	Nabila Azzahra	2	2	1	5
4	Nabila Putri Aulia	1	2	1	4
5	Vita Amelia	2	3	1	6
6	Auzrel Pingkanra	1	2	1	4
7	Funna Azzahra	2	3	1	6
8	Shindy	2	2	1	5
9	Nur Jannah BB	2	2	1	5
10	Putri washliyani	2	2	1	5
11	Nur Diana Hayati	2	2	1	5

12	Salsabila Syakib	2	3	1	6
13	Syifa Dira Natasya	2	3	1	6
14	Rini Khairani Hrp	2	3	1	6
15	Debi Amanda Putri	2	2	1	5
16	Sabrina Bismi Maulida	2	3	1	6

Data dari guru tahfidz Sri lestari Sabtu, 06 April 2019

**Rekapitulasi Hafalan Siswa kelas VIII-8 MTs Hifzil Quran  
Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan Tahun Ajaran  
2019/2020**

No	Juz	Jumlah Orang
1	4	2
2	5	8
3	6	6
	<b>Jumlah</b>	<b>16</b>

Berdasarkan Tabel diatas jumlah hafalan siswa sangatlah bervariasi antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Namun jika dilihat secara keseluruhan, ternyata cara yang di terapkan guru dalam menghafal Alquran sangatlah besar pengaruhnya dengan pencapaian target hafalan siswa Tsanawiyah di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan saat ini. Karena setiap guru memiliki cara tersendiri untuk mengajarkan Alquran kepada siswanya. Bukan dalam hal menghafal Alquran saja yang diajarkan guru, bahkan untuk menjaga hafalan sekalipun para guru sangat memperhatikannya.

Dari data di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pencapaian target yang ditetapkan oleh lembaga ternyata belum efektif, bisa juga dibilang siswa belum bisa mencapai target itu, karena dari hasil data

tersebut sangat jauh perbedaan antara yang ditargetkan oleh lembaga dengan kemampuan siswa itu sendiri.

Sehari-harinya target yang ditentukan oleh lembaga untuk hafalan siswa itu 1 halaman, akan tetapi siswa hanya menamabah hafalan baru hanya 3 ayat ataupun 7 baris saja. Mungkin pada saat penerimaan siswa baru di MTs kurang teliti dan kurang di perhatikan mana yang cocok IQ nya untuk menghafal dan mana yang tidak. Karena dalam proses menghafal Alquran ini sangatlah susah dan payah, maka seorang guru sangat perlu bertindak untuk meningkatkan ke efektifitasan siswa di kelas VIII ini. Bisa juga guru selalu memotivasi dan menasehati bahkan memberikan gambaran yang selalu mendukung hafalan siswa tersebut. Karena mungkin saja siswa tidak mencapai target karena kurang motivasi dan dukungan dari lingkungan ataupun guru.

Seharusnya siswa sudah mencapai tareget 8 juz, akan tetapi siswa masih 4, 5 sama 6 juz dalam 1 setengah tahun (3 semester), karena target dalam 1 tahun itu bisa mencapai hafalan 5 juz akan tetapi tidak bisa dicapai oleh siswa, maka pembelajaran tahfidz siswa belum efektif karena belum mencapai target seperti target yang ditentukan oleh lembaga.

Yang peneliti lihat siswa semkin hari semakin malas untuk mengulang hafalan dan juga menambah hafalan, bahkan tambahan hafalan baru siswa hanya 3 ayat saja itupun tidak lancar dan masih banyak yang di ajari. Nah dari data diatas sudah jelas dan terbukti bahwa efektifitas pembelajaran tahfidz di kelas VIII Islamic Centre Sumatera Utara Medan belum efektif.

Selain ulangan wajib di dalam kelas, ulangan pribadi pun sangat ditekankan oleh guru tahfidz. Ulangan pribadi ini biasanya dilaksanakan siswa saat berada diluar jam pelajaran namun dan tetap diawasi dengan menuliskan jumlah hafalan yang diulang setiap harinya di dalam buku Mutaba`ah karena buku mutaba`ah ini

merupakan buku catatan jumlah hafalan dan ulangan siswa yang diperiksa guru setiap harinya.

Selain ulangan pribadi, para guru juga menyuruh untuk mengadakan ulangan secara berkelompok dengan teman sekelas atau sebaya, karena dengan mengulang hafalan secara berjamaah membuat siswa semakin semangat dan tanpa terbebani. Mengulang hafalan secara bersamaan dengan teman sebaya merupakan suatu alternatif untuk melancarkan hafalan dengan cara santai.

Penilaian tahfidz quran biasanya dilaksanakan setiap akhir semester dalam bentuk ujian lisan. Untuk menentukan nilai dalam ujian tahfidz quran berupa soal ayat yang dilontarkan oleh guru tahfidz quran yang didasarkan pada seluruh kemampuan siswa dalam menyambung ayat tersebut, serta meliputi tahfidz, tajwid dan tartil.

Penilaian terhadap proses pembelajaran tahfidz quran dilakukan oleh pembimbing, karena guru sebagai bagian integral dari pengajaran itu sendiri, artinya penilaian itu tidak terpisah dari materi dan metode pengajarannya. Dengan demikian penilaian hasil belajar tersebut bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi ayat yang telah dipelajari atau yang sudah di hafal siswa. Dalam melaksanakan tes hafalan quran tingkat hafalan yang telah ditentukan sehingga dapat diperoleh gambaran hasil belajar yang efektif.

Dari ujian tes yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, itu bisa di jadikan bahwa efektivitas pembelajaran tahfidz berhasil. Prestasi belajar merupakan studi hasil dari suatu usaha, kemampuan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal di bidang pendidikan. Kehadiran prestasi belajar sangat penting dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu yang berada di bangku sekolah. Prestasi juga mencerminkan sejauh mana siswa telah dapat mencapai tujuan yang telah di tetapkan disetiap bidang studi.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menghasilkan sebuah prestasi yang memuaskan memerlukan cara yang baik dan tepat sehingga menghasilkan efektifitas pembelajaran tahfidz.

Faktor pendukung dan penghambat hafalan siswa di madrasah Tahfidz Hifzil Quran Yayasan Islamic centre Sumatera Utara Medan:

1. Faktor pendukung hafalan siswa

- a. Faktor usia

Usia yang masih muda merupakan salah satu faktor yang dapat membantu untuk memudahkan dalam menghafal Alquran. Dengan usia emas inilah mereka termasuk kategori yang masih mudah menerima pelajaran. Disaat usia seperti inilah mereka dibina, dilatih dan dibimbing guru-guru hafidz sehingga bisa menghafal Alquran dengan mudah. Pepatah mengatakan bahwa “ belajar diwaktu kecil bagai mengukir diatas batu, dan belajar di waktu dewasa bagai mengukir di atas air”. secara psikologis menghafal di usia yang masih muda akan menghasilkan daya ingat kuat. Sehingga masa seperti ini sangat tepat untuk menanamkan pendidikan Alquran bagi mereka.

- b. Faktor kecerdasan siswa tingkat tinggi

Dalam aktifitas menghafal quran kecerdasan otak juga sangat berpengaruh, karena siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi akan sangat mudah untuk menghafal alquran. dan mereka sangat terbantu untuk menambah hafalan baru. Selain itu siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi cara belajarnya cepat, serta tingkat tingkat perhatiannya baik, dan bisa menyelesaikan hafalannya tepat pada waktunya. Siswa yang memiliki IQ yang tinggi bisa mengatur cara belajarnya tanpa ada paksaan dari pihak luar. Faktor ini merupakan suatu keutamaan bagi siswa untuk menentukan kesuksesan belajarnya dalam menghafal Alquran.

### c. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi hafalan siswa, karena anak yang masih berusia labil sangat mudah dipengaruhi lingkungan disekitarnya. Seluruh siswa Tsanawiyah di Madrasah Tahfidz Hifzil Quran ini diwajibkan tinggal di asrama yang telah disediakan oleh lembaga. Fungsinya agar para siswa terjaga pergaulannya, terbiasa bersama Alquran, serta memudahkan guru untuk ikut serta mengontrol jadwal menghafal siswa setiap hari.

Lingkungan keluarga juga mempengaruhi hafalan siswa, dimana setiap orang tua siswa memberikan perhatian terhadap hafalan anaknya, baik berupa motivasi, arahan, dan nasehat agar siswa tetap semangat dalam menghafal Alquran. Setiap di akhir semester, pihak sekolah selalu memberikan surat kepada orang tua agar tetap mengontrol dan memperhatikan hafalan siswa selama liburan semester di rumah. Kebijakan ini dilakukan agar anak tetap bertanggung jawab untuk menjaga hafalannya baik saat di lingkungan Madrasah maupun diluar.

### d. Faktor tujuan dan minat

Visi dan misi berdirinya Madrasah ini adalah untuk melahirkan generasi-generasi islam yang hafal Alquran, oleh sebab seluruh orang tua dan siswa sudah mengetahui terlebih dahulu bahwa di madrasah ini menghafal alquran merupakan suatu kewajiban bagi setiap siswa. Sehingga dapat dipahami bahwa orang yang mendaftar sebagai siswa di Madrasah ini hanyalah orang-orang yang bertujuan untuk menghafal Alquran serta memiliki minat yang tinggi untuk mewujudkannya.

Dengan adanya komitmen tersebut siswa berusaha untuk mewujudkan tujuannya dan mengupayakannya secara

maksimal agar keinginannya menjadi seorang hafidz quran terwujud.

e. Faktor motivasi

Dalam menghafal Alquran faktor motivasi juga sangat besar kontribusinya terhadap pencapaian target hafalan siswa. Dimana dengan adanya motivasi membuat siswa menjadi lebih semangat dalam menghafal Alquran. Guru dan orang tua merupakan orang pertama yang memberikan motivasi kepada siswa disaat siswa merasa jenuh dan malas untuk menghafal Alquran maka di saat seperti inilah motivasi guru dan orang tua sangat berfungsi.

f. Faktor teman

Salah satu memilih teman bisa menjadi salah satu kendala dan penghambat dalam mencapai cita-cita, namun begitu juga sebaliknya, sebaik-baik teman adalah orang yang bisa mengajak kita untuk menjadi orang yang baik. Dalam menghafal Alquran faktor teman juga sangat besar pengaruhnya. Disaat teman dekat kita rajin menghafal Alquran, diri kita pun merasa terangsang untuk ikut menghafal bersamanya. Disaat teman kita berprestasi dalam menghafal Alquran, kita bisa termotivasi dengan prestasi yang diraihinya. Tanpa fikir panjang kita pun akan bersungguh-sungguh agar bisa berprestasi seperti teman-teman yang lainnya.

g. Musabaqah tilawatil quran

MTQ merupakan salah satu faktor yang membangkitkan semangat siswa dalam menghafal quran, karena setiap siswa di tuntut untuk tetap menjaga hafalannya. Pelaksanaan MTQ tingkat Islamic Centre merupakan langkah awal bagi siswa untuk menyiapkan diri di jenjang MTQ yang lebih tinggi lagi, seperti mengikuti MTQ di tingkat Kabupaten Kota, tingkat Provinsi bahkan ke tingkat Nasional.

## 2. Faktor Penghambat Hafalan

Berdasarkan hasil penelitian, selain faktor pendukung diatas, ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat tercapainya efektivitas pembelajaran tahfidz di MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan ini. Karena secara Psikologis bahwa anak yang menginjak usia remaja sedang menjalani masa pubertas/masa mencari jati dirinya, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi proses menghafal quran siswa.

### a. Padatnya Jadwal

Padatnya jadwal memang mempengaruhi proses menghafal quran siswa, karena selain menyita waktu yang cukup lama, energy juga sangat terkuras. Selain menghafal Alquran siswa juga mengikuti pelajaran formal di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan.

### b. Waktu yang kurang maksimal

Waktu yang disediakan dalam pembelajaran Tahfidz bisa dikatakan sangat sedikit jika dibandingkan dengan jumlah murid yang diajar dalam setiap kelasnya. Jumlah siswa dalam setiap kelasnya sebanyak 18 orang siswa. sementara waktu yang disediakan dalam setiap pembelajarannya sebanyak 1 jam.

### c. Faktor kecerdasan siswa tingkat rendah

Dengan adanya perbedaan kecerdasan pada setiap siswa dapat mempengaruhi proses hafalan quran. Bagi siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan rendah akan membutuhkan waktu yang lama dalam menghafal Alquran jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi.

### d. Tingginya kemalasan siswa



Tingginya rasa malas yang dialami siswa bisa saja disebabkan rasa jenuh, capek, ataupun lebih mengutamakan hal-hal yang tidak bermanfaat. Rasa malas ini juga bisa mengalihkan perhatian siswa untuk menghafal quran, sehingga mereka lalai terhadap kewajiban diri masing-masing.

e. Faktor pikiran

Faktor pikiran juga merupakan salah satu penghambat dalam menghafal quran bagi siswa MTs. Memang sedikit terasa aneh, karena sering kita dengar kalau masa sekolah adalah masa-masa paling indah. Namun kenyataannya siswa banyak yang terbebani dengan berbagai pikiran.

Masalah ekonomi juga bisa mempengaruhi hafalan siswa, memang di lingkungan Madrasah ini rata-rata siswa memiliki ekonomi keluarga yang memadai, namun ada sebagian siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, dan ada juga siswa yang biaya sekolahnya di tanggung oleh saudaranya.

f. Faktor kesehatan

Kesehatan juga sangat berpengaruh terhadap hafalan siswa, karena fisik yang tidak sehat akan sulit untuk menghafal quran, bahkan jika kesehatan siswa terus berlanjut dalam jangka waktu yang cukup lama, jelas akan menghambat siswa untuk menghafal dan target siswa yang sudah ditentukan bisa saja tidak tercapai.

g. Kurang memahami ilmu tajwid

Menghafal Alquran bukan hanya sekedar kegiatan menghafal saja, namun siswa juga dituntut untuk memahami ilmu tajwid. Karena dalam menghafal alquran

bacaan siswa harus sesuai dengan ilmu tajwid, baik berupa mad, waqaf, fasahah dan makharijul huruf.

Dalam ujian tahfidz Alquran siswa diwajibkan untuk mengujikan hafalannya kepada guru dimulai dari juz yang paling rendah. Siswa tidak diperbolehkan mengujikan hafalannya secara acak dan tidak teratur. Misalnya hari ini siswa memulai ujian dari juz 1, maka besok harinya siswa wajib melanjutkannya ujian juz berikutnya juz 2. Tidak diperbolehkan siswa mengujikan hafalan Alquran dengan melompat juz sebelumnya secara bebas. Gunanya agar siswa betul-betul melancarkan hafalannya mulai dari juz pertama sampai juz yang sudah dihafal oleh siswa.

Prestasi belajar merupakan studi hasil dari suatu usaha, kemampuan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan dalam suatu hal di bidang pendidikan. Kehadiran prestasi belajar sangat penting dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu yang berada dibangku sekolah. Prestasi juga mencerminkan sejauh mana siswa telah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan disetiap bidang studi. Biasanya gambaran prestasi siswa bisa dinyatakan dengan angka.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif yang menghasilkan sebuah prestasi yang memuaskan memerlukan cara yang baik dan tepat, yaitu cara yang ada kesesuaiannya dengan tujuan pembelajarannya. Yang dimaksud cara disini adalah cara-cara yang ditempuh dalam menyampaikan atau memberikan materi ayat-ayat Alquran berupa melafalkan ayat-ayat Alquran tersebut tanpa melihat Mushaf Alquran.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas tentang efektivitas pembelajaran tahfidz di MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran tahfidz di MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan belum efektif. Karena siswa belum mencapai target sesuai dengan yang ditargetkan oleh lembaga. Karena target yang di tentukan oleh lembaga setiap tahun harus hafal 5 juz, kalua udah 3 tahun berarti 15 juz. Maka dari hasil yang saya teliti efektifitas pembelajaran tahfidz disekolah ini belum efektif. Maka ada cara yang dilakukan di madrasah ini sangat bervariasi. Diantaranya adalah dengan disiplin waktu baik guru maupun murid. Karena dengan disiplinnya waktu maka pembelajaran tahfidz bisa efektif dan berhasil oleh siswa yang selalu disiplin waktu. Dan dengan disiplin waktu ini maka efektifitas pembelajaran tahfidz bisa efektif. Guru-guru dan siswa juga berusaha agar bisa menjadikan waktu sebaik mungkin demi berjalannya pembelajaran tahfidz dengan efektif dan baik.
2. Faktor pendukung dalam menghafal Alquran adalah faktor usia, kecerdasan yang tinggi, faktor motivasi, minat dan tujuan, lingkungan, teman. Hal ini merupakan faktor pendukung yang bisa memberikan nilai positif terhadap hafalan siswa. Sementara itu, faktor penghambat dalam menghafal alquran adalah padatnya jadwal belajar yang harus di ikuti siswa, kurang maksimal dalam manajemen waktu, kecerdasan siswa tingkat rendah, kemalasan siswa yang tinggi, kurang memahami ilmu tajwid, dan faktor fikiran.
3. Banyak cara yang dilakukan oleh guru agar pembelajarantahfidz efektif salah satunya adalah selalu mengontrol dan mengingatkan

siswa/siswi agar senantiasa menghafal dengan dengan baik dan rajin. Dan selalu memotivasi dan menasehati siswa serta memberikan gambaran yang positif sehingga rasa ingin menghafal alquran siswa semakin meningkat. Seperti dengan mengadakan MTQ setiap tahunnya di Madrasah, ini sangat menunjang keefektifan pembelajaran tahfidz siswa semakin meningkat. Metode takrir juga cara yang diterapkan oleh guru untuk pembelajaran tahfidz menjadi efektif. Dan cara yang dilakukan di Madrasah ini sangat bervariasi, diantaranya adalah metode setor hafalan, metode takrir( ulangan), metode juz`I, tes hafalan dan buka tutup Alquran. Semua cara ini diterapkan oleh guru dalam proses efektifitas pembelajaran tahfidz.

## **B. Saran**

Dengan melihat berbagai permasalahan yang ditemukan dalam penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala Madrasah diharapkan agar lebih mengingatkan dalam pengelolaan manajemen waktu dan manajemen siswa agar tujuan pembelajaran tahfidz lebih meningkat lagi.
2. Kepada ustadz/ustdzah lebih memperhatikan siswa yang belum mencapai target hafalan. Dan memberikan perhatian khusus berupa bimbingan diluar jam belajar agar siswa yang belum mencapai target bisa mengejar keterlambatan dalam menghafal. Dan selalu memotivasi siswa agar tetap menjaga hafalan qurannya.
3. Kepada siswa agar tetap istiqamah dalam menjaga hafalan quran agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Dan diharapkan juga kepada siswa agar bisa membagi atau memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dan mampu mencari solusi dari permasalahan-permasalahan dalam menghafal quran.
4. Bagi peneliti yang akan datang kiranya hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan efektivitas pembelajaran tahfidz.

## DAFTAR PUSTAKA

- Wiwi Alawiyah Wahid , *Cara Cepat Bisa Menghafal Alquran*, Jogjakarta: Diva Press, 2014.
- Haidir dan salim, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa.
- Roymond Ns. H.Simamora, *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*, Jakarta: Kedokteran EGC, 2008.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.1998
- Sudarsono dan Saliman, *Kamus Pendidikan,Pengajaran dan Umum*, Bandung: Angksa,1994.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2001.
- Mujdiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta:PT Rineka Cipta,1999.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta,2008
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media,1996
- Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara,2001.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara,1985.
- User Usman. Lilies Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,1993.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Brlajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta,2002.
- Haidar dan Salim, *Strategi pembelajaran*, Perdana Publishing,2012.
- Zaki Zamani dan M.Syukron Maksun, *Metode Cara Cepat Menghafal Alquran Belajar Pada Maestro Alquran Nusantara*, Yogyakarta: Al-Barokah,2015.
- Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahannya*.

- Ahmad Salim Baduwailan, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Quran*, Solo: Kiswah Media,2014
- Nur Faizin Muhith. 2014.*Op-Cit*.
- Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Alquran*, Jakarta: Gema Insani Press,1999.
- Yahya Abdul Fattah Az-Zamawi. *Op-Cit*.
- Arham bin Ahmad Yasin., *Agar Sehafal Alfatihah*.Bogor: Hilal Media Grup.2014
- Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Dauroh Alquran*, Jakarta: Markaz Alquran,2014
- Departemen Agama RI. Alquran dan Terjemahannya.
- Muna Said Ulaiwah. *Op-Cit*.
- Sukiman, *Metode Penelitian Kualitaif dalam Pendidikan Islam, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*,Vol,4 No.1 Januari.2003.
- Sukiman, *Metode*,2003.
- Nasution S, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Tato,1996.
- Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2002.

## **LAMPIRAN I**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Daftar Wawancara dengan Kepala Madrasah Hifzil**

##### **Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan?
2. Bagaimana perkembangan Tahfidz Alquran di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan?
3. Bagaimana letak starategis Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan?
4. Apa visi dan misi Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan?
5. Bagaimana kurikulum pendidikan Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan?
6. Bagaimana sistem pembelajaran Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan?
7. Bagaimana keadaan jumlah tenaga pendidik Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan?
8. Bagaimana jumlah kedaan sisiwa Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan?
9. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan?

#### **Daftra Wawancara dengan Siswa MTs di Madrasah Hifzil**

##### **Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan**

1. Bagaimanakah cara yang kamu lakukan saat menghafal alquran agar bisa efektif?
2. Apakah kamu sanggup memenuhi target hafalan yang ditetapkan oleh ustadz?
3. Berapa banyak hafalanmu bertambah dalam satu hari?

4. Berapa banyak kamu sanggup untuk mengulang hafalan dalam satu hari?
5. Apakah yang menjadi faktor pendukung dalam menghafal alquran?
6. Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam menghafal alquran?

**Informan :**

1. Nama : Vita Amelia  
TTL : Medan, 24 Maret 2005  
Kelas Tahfidz : Lokal 8 MTs putri  
Sekolah Formal : Kelas VIII MTs
2. Nama : Salsabila Sakib  
TTL : Kisaran, 02 desember 2005  
Kelas Tahfidz : Lokal 8 MTs putri  
Sekolah Formal : Kelas VIII MTs
3. Nama : Khairunnisa  
TTL : Kuta cane, 20 April 2004  
Kelas Tahfidz : Lokal 4 MTs putri  
Sekolah Formal : Kelas IX MTs
4. Nama : Amanda Azzahra  
TTL : Medan, 18 April 2004  
Kelas Tahfidz : Lokal 4 MTs putri  
Sekolah Formal : Kelas IX MTs
5. Nama : Mutia  
TTL : Medan, 05 Mei 2005  
Kelas Tahfidz : Lokal 8 MTs putri  
Sekolah Formal : Kelas VIII MTs



**Daftra Wawancara dengan Guru MTs di Madrasah Hifzil Quran  
Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan**

1. Bagaimanakah efektifitas pembelajaran tahfidz MTs di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan?
2. Bagaimanakah kemampuan menghafal quran siswa di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan?
3. Bagaimanakah kemampuan mengulang hafalan siswa Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan?
4. Apakah faktor pendukung hafalan siswa di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan?
5. Apakah faktor penghambat hafalan siswa di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan?
6. Apakah pemebelajaran tahfidz di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan sudah efektif?

**Informan:**

1. Nama : Al-Uatadz Dahrin Harahap S.Pd.I  
Jabatan : Kepala MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan
2. Nama : Al-Ustadz Akhyaruddin S.Pd.I  
Jabatan : WKM MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan
3. Nama : Al-Ustadz Zulpanuddin Marbun MA  
Jabatan : Wali Kelas guru tahfidz
4. Nama : Ustadzah Sa`adah Fitriani S.Pd

Jabatan : Wali Kelas guru tahfidz  
 5. Nama : Ustadzah Sri Lestari  
 Jabatan : Wali Kelas guru tahfidz

**Data Tenaga Pengajar di Madrasah Tahfidzil Quran Islamic  
 Centre Sumatera Utara Medan**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Jabatan</b>
1	H. Zulpanuddin Marbun, MA	Guru
2	Akhyaruddin, S.Pd.I	WKM
3	Muammar Nasution, S.Pd.I	Guru
4	Mudrikah Ilyas Panjaitan, S.Th.I	Guru
5	Nurhasanah Lubis, S.Pd.I	Guru
6	H.M.Darmawan Nasution,ST	Guru
7	Awaluddin,S.Th.I	Guru
8	Idham Nasution,S.Sos.I	Guru
9	M.Hafiz Jailani Lubis	Guru
10	M. Fahmi Reza	Guru
11	Nurhayati Lubis, S.Pd.I	Guru
12	M.Taufiq Fadli,S.H.I	Guru
13	Muhammad Fauzi	Guru
14	Komarul anwar,S.H.I	Guru
15	H.Fakhrurrozi,Lc	Guru
16	Sa`adah Fitriani Lubis, S.Pd.I	Guru
17	Sri lestari	Guru
18	Agus sulaiman Sitompul, S.H.I	Guru
19	Abdi Zulfahri harahap	Guru
20	Mukoffa Azkar Riduan,SH	Guru
21	Ade Irma, M.H.I	Guru
22	Dzul Fadli Sya`bana, S.Pd.I	Guru

23	Wildani Zahara Ray,S.Pd	Guru
24	Hj.Farida Hanim	Guru
25	Ilham Bastanta Sinulingga	Guru
26	Gibran Naer	Guru
27	Mhd. Fadli Al Hadi S.H	Guru
28	Ardiansyah Nasution S.Pd.I	Guru
29	Bachtiar Ahmad Fani, S.Pd.I	Guru
30	Hadi Lopian Pohan	Guru
31	Muhammad Yusuf	Guru
32	Muhammad Harun	Guru
33	Hafizh Ihsan Sitorus S.Pd.I	Guru
34	Fitrah Wahyu Limbong	Guru
35	Anwar Hakim S.Pd.I	Guru
36	M.Syukur Siregar, S.Pd.I	Guru
37	Hadi Gunawan	Guru
38	M.Nurdin siregar	Guru
39	M.Ismail Sangkuten Lbs,S.Pd.I	Guru
40	Ilham efendy, S.Pd.I	Guru
41	M.Syaibi Chaniago	Guru
42	M.Iqbal Nst	Guru
43	Kadek Asmara Kandi, S.Pd.I	Guru
44	Ummi Kalsum Masution, S.Pd.I	Guru
45	Nurul Hidayah	Guru
46	Maulida Indah	Guru
47	Uswatun Niswah Gea	Guru
48	Anggi Khairina Dasopang	Guru
49	Muhammad Syarif	Guru
50	Faisal Amin	Guru
51	Fausi Rahman, S.Pd.I	Guru
52	Rio Hamsari	Guru

53	Ahmad Aufa	Guru
54	Sri Wahyuni	Guru
55	Fatimah Rahma,M.Pd.I	Guru
56	Rizky Fauziah	Guru
57	Wulan Ramadhani	Guru
58	Siti Qamariah	Guru
59	Munawwir Ramadhan	Guru
60	Rahmi Asykuri Nst, S.Pd.I	Guru
61	Aspan Harahap	Guru

**DOKUMENTASI**













## Defenisi Tahfizh

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan atau pun sebagian.

## METODE MENGHAFAI

- Berdoa sebelum mulai menghafal
- Baca semua yang akan di hafal 2x (diperdengarkan kepada teman yang telah hafal)
- Baca satu ayat sampai lancar tanpa ada kesalahan mad dan baris
- Ayat yang akan dihafal dipotong menjadi beberapa bagian sesuai waqaf/ibtida kemudian dibaca dengan melihat 15-20 kali
- Kemudian ayat yang dipotong telah dibaca diulang kembali 15 s/d 20 kali tanpa melihat mushaf
- Menyatukan potongan ayat-ayat yang telah dihafal dengan mengulang 5 s/d 10 kali
- Ayat yang telah dihafal dirangkai dengan ayat berikutnya sebanyak 5 kali
- Semakin banyak ayat yang dihafal semakin sering ulangan tangkaian ayat dilakukan

## METODE MENGULANG HAFALAN

- Berdoa sebelum mengulang hafalan
- mengulang hafalan 3 s/d 5 Juz setiap hari
- Mengulang dengan melihat mushaf serta membayangkan dimana posisi ayat
- Mengulang dengan membuka mushaf tapi tidak boleh dilihat mushaf hanya dilihat untuk memperbaiki posisi ayat apabila tidak terbayang dalam fikiran
- Mengulang dengan menutup mushaf, dan mushaf boleh dilihat kalau hafalan sama sekali tidak terbayang
- Muraja'ah dengan teman
- Hafalan dibawa dalam shalat
- Melakukan Sima'an Al-Qur'an

## METODE MELANCAR HAFALAN

Yang tidak boleh terus menerus

- Hafalan harus benar - benar konsentrasi (Menyatukan hati, fikiran, ingatan)
- Jika baca tidak lancar, diulang sebanyak 5 - 10 kali, seperti menghafal
- Jumlah mengulang (jumlah juz) harus sama setiap hari
- Hafalan kepada guru
- Hafalan yang musykil (yang mempunyai persamaan)
- Hafalan ayat/kalimat yang salah agar mudah diperbaiki
- Hafalan kepada guru agar terhindar dari kesalahan mad dan baris

## ETIKA PENGHAFAL AL-QUR'AN

1. Niat Yang Ikhlas Untuk Menghafal Al-Qur'an
2. Siap Meluangkan Waktu Untuk Menghafal dan Mengulang Hafalan
3. Mentaati Semua Peraturan Yang Berlaku di Yayasan Islamic centre
4. Menjauhkan Diri Dari Akhlak Yang Tercela, Bermuka Riang, Menyebarkan Salam, Suka Membantu Teman Dalam Kebaikan Dan Ketaqwaan
5. Patuh dan Hormat Kepada Guru
6. Selalu Dalam Keadaan Berwudhu Setiap Hari, Bersih Secara Fisik dan Penampilan
7. Selalu Berdo'a Agar Allah Memberi Kemudahan Menghafal
8. Patuh dan Hormat Kepada Orang Tua dan Selalu Memohon Do'a Mereka





**PERATURAN PONDOK PESANTREN TAHFIZHIL QUR'AN  
YAYASAN ISLAMIC CENTRE SUMATERA UTARA**

- Santriwan/wati dilarang keras merokok.
- Santriwan/wati dilarang keluar kompleks YIC-SU tanpa mengikuti prosedur perizinan.
- Santriwan/wati dilarang membawa alat elektronik, handphone, laptop, senjata tajam, mobil, sepeda motor, alat musik (musik box), barang dagangan, barang berharga, celana jeans, kartu domino/joker, catur, ular tangga, dan segala jenis alat permainan lainnya.
- Santriwan/wati dilarang keras mengonsumsi, membawa, mengedarkan minuman keras, narkoba dan segala jenis obat-obatan terlarang lainnya.
- Santriwan/wati dilarang keras melakukan perbuatan *asusila*.
- Santriwan/wati dilarang merusak sarana prasarana YIC-SU.
- Santriwan/wati dilarang memegang/menyimpan barang berharga dan uang di atas Rp. 20.000 di lemari/asrama.
- Santriwan/wati dilarang tidur di kamar Santri/wati yang lain.
- Santriwan/wati dilarang membawa orang tua/wali/teman masuk atau menginap di lingkungan asrama YIC-SU.
- Santriwan/wati dilarang berkelahi, mencuri, mengancam, peer group (bergeng) negatif dan mem-bully (menindas, mengintimidasi santri lainnya).
- Khusus santri putra panjang rambut maksimal 2 cm.
- Santriwan/wati diwajibkan melaksanakan pekan kebersihan, piket kebersihan, piket asrama, piket kamar mandi dan piket masjid/musholla.
- Santriwan/wati dilarang membuang sampah sembarangan.
- Santriwan/wati wajib melaksanakan sholat berjama'ah lima waktu di Masjid/Musholla.
- Santri diwajibkan memakai pakaian teluk belanga/koko warna putih dan lobe warna putih pada waktu sholat Jum'at. Khusus MHQ memakai jubah putih dan lobe putih.
- Khusus santri putra MHQ wajib memakai jubah ketika belajar kelas tahfiz
- Santriwati diwajibkan memakai mukena warna putih polos dan memakai baju lengan panjang.
- Santriwan/wati dilarang masbuq ke Masjid/Musholla.
- Santriwan/wati diwajibkan memakai sarung/celana panjang dan baju setiap keluar dari mandi.

*\*Peraturan dan sanksi selengkapnya bisa dilihat di buku perizinan cetakan baru dan kantor pengasuh*

Medan, Juli 2018  
Mudir Ma'had

Drs. H. A. Muin Isma Nasution

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Sri Wahyuni

Tempat, Tanggal Lahir : Mompang Julu, 17 April 1996

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Mompang Julu, Kec. Panyabungan Utara,  
Kab. Mandailing Natal

Anak ke : 8 dari 8 bersaudara

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Dasar : SD Negeri 142602 Mompang Julu  
(2000-2007)

Pendidikan Menengah Pertama : MTs. Musthafawiyah Purba Baru  
(2007-2010)

Pendidikan Menengah Atas : MAS Musthafawiyah Purba Baru  
(2010-2013)

Pendidikan Tinggi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
UIN –Sumatera Utara Medan  
(2015-2019)

**SURAT PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI**

Hal : Pengesahan Judul Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

FITK UINSU

di-

tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Sri Wahyuni

NIM : 31153118

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jumlah SKS yang diambil : 144

Indeks Prestasi : 3,71

Dengan ini, bermaksud mengajukan pengesahan judul skripsi. Adapun yang saya ajukan adalah sebagai berikut:

**“Efektifitas Pembelajaran Tahfidz di MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan”.**

### **A. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah efektivitas pembelajaran tahfidz di MTs Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat hafalan siswa Tsanawiyah di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan?
3. Apakah cara yang dilakukan seorang guru agar pembelajaran tahfidz efektif?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran tahfidz di MTs Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat hafalan siswa Tsanawiyah di Madrasah Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan.
3. Untuk mengetahui cara yang dilakukan seorang guru agar pembelajaran tahfidz efektif

Demikianlah judul ini saya ajukan, dengan harapan agar mendapat pengesahan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui

Hormat Saya

Ketua Prodi PAI FITK UIN SU

**Dr.Asnil Aidah Ritonga,MA.**

**Sri Wahyuni**

**NIP:19701024 199603 2 002**

**NIM.31153118**